

**PENERAPAN *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* (GCG)
PADA PT BANK X TBK KANWIL X**



**OLEH:
VIOLETTA JINGGA TADIKAPURY
A311 07 691**

**JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2011**

Halaman Pengesahan

**PENERAPAN *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* (GCG)
PADA PT. BANK X, TBK KANWIL X**

Skripsi Sarjana Lengkap untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh

Gelar Sarjana Ekonomi Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Hasanuddin Makassar

Oleh:

**VIOLETTA JINGGA TADIKAPURY
A 311 07 691**

Disetujui Oleh:

Pembimbing I

Pembimbing II

Drs. Mushar Mustafa, MM.,Ak
NIP. 19650930 198303 1 001

Rahmawati HS, SE.,M.Si.,Ak
NIP. 19761105 200701 2 001

PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini saya, Violetta Jingga Tadiapury, menyatakan bahwa skripsi dengan judul: Penerapan *Good Corporate Governance* pada PT Bank X Tbk Kanwil X adalah hasil tulisan saya sendiri. Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau simbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran dari penulis lain, yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri, dan/atau tidak terdapat bagian atau keseluruhan tulisan yang saya salin, tiru, atau yang saya ambil dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan penulis aslinya.

Apabila saya melakukan tindakan yang bertentangan dengan hal tersebut diatas, baik disengaja maupun tidak, dengan ini saya menyatakan menarik skripsi yang saya ajukan sebagai hasil tulisan saya sendiri ini. Bila kemungkinan terbukti bahwa saya melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah-olah hasil pemikiran saya sendiri, berarti gelar dan ijasah yang telah diberikan oleh universitas batal saya terima.

Makassar, 11 November 2011

Yang membuat pernyataan,

(Violetta Jingga Tadiapury)

A311 07 691

ABSTRAK

VIOLETTA JINGGA TADIKAPURY. Penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) Pada PT Bank X Tbk Kanwil X Makassar. Dibimbing oleh Drs. Mushar Mustafa, MM, Ak dan Rahmawati HS, SE, M.Si, Ak

Keywords : tata kelola perusahaan yang baik (GCG), prinsip-prinsip *good corporate governance* (GCG).

Penelitian ini adalah sebuah penelitian studi kasus yang dilakukan di sebuah perusahaan BUMN yang bergerak di bidang perbankan di Indonesia. Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui penerapan prinsip tata kelola perusahaan (GCG) terhadap pelaksanaan praktiknya yang dilakukan oleh perusahaan. Pada Prinsip tata kelola perusahaan yang baik (GCG) didalamnya terdapat prinsip keterbukaan, akuntabilitas, tanggung jawab, indenpendensi, dan kewajaran Penelitian ini dibangun pada keyakinan bahwa dengan diterapkannya GCG pada suatu perusahaan maka perusahaan tersebut memiliki pengelolaan yang baik salah satu bentuk dari tata kelola yang baik adalah pelaksanaan praktik CSR yang merupakan bentuk tanggung jawab bisnis yang berorientasi untuk memenuhi harapan masyarakat terhadap keberadaan usaha untuk mendapatkan legitimasi publik. Pertanyaan penelitian utama dari studi ini adalah bagaimana perusahaan melakukan penerapan prinsip GCG yang merupakan salah satu kunci sukses perusahaan untuk tumbuh dan menguntungkan dalam jangka panjang, sekaligus memenagkan persaingan bisnis global apalagi perusahaan pada penelitian ini sudah mampu berkembang sekaligus menjadi perusahaan terbuka.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara dan kuesioner. Data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan metode deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya peranan penting antara prinsip-prinsip GCG yang ada pada perusahaan, dimana dengan penerapan prinsip GCG maka diyakini akan menolong perusahaan secara umum dan perekonomian negara secara khususnya.

Selain itu Hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa motivasi perusahaan adalah untuk melaksanakan prinsip *good corporate governance* secara utuh, memenuhi harapan stakeholder, mendapatkan legitimasi, dan memenangkan penghargaan tertentu.

ABSTRACT

VIOLETTA JINGGA TADIKAPURY. Implementation of *Good Corporate Governance* (GCG) At PT Bank X Tbk Kanwil X Makassar. Mentored by Drs. Mushar Mustafa, MM, Ak and Rahmawati HS, SE, M. Si, Ak

Keywords: *good corporate governance (GCG), the principles of good corporate governance (GCG).*

This study is a case study conducted in a state-owned company engaged in banking in Indonesia. The purpose of this study was to determine the application of the principles of corporate governance (GCG) on the implementation of practice undertaken by the company. On the principle of good corporate governance (GCG) in which there is the principle of transparency, accountability, responsibility, independency, and fairness of this study was built on the belief that with the implementation of GCG at a company then the company has good management of one form of governance well is the implementation of CSR practices is a form of responsibility-oriented business to meet the expectations of the public to the existence of an attempt to gain public legitimacy. The main research question of this study is how the company made the application of principles of good corporate governance is one key to success for growing and profitable company in the long run, as well as global business win the competition let alone the company at this research has been able to evolve as well as a public company.

Data collection methods used in this study are interviews and questionnaires. The data obtained were analyzed using descriptive methods. The results of this study indicate the existence of an important role between the principles of good corporate governance that exist in companies, where the application of principles of good corporate governance it's believed will help the company in general and in particular the country's economy.

Moreover these results show that the company's motivation is to implement the principles of good corporate governance as a whole, meet the expectations of stakeholders, gain legitimacy, and won some awards.

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah S.W.T atas segala nikmat dan hidayah-Nya, Tuhan semesta Alam yang senantiasa member petunjuk, kekuatan lahir dan batin, dan senantiasa membasahi hati dan jiwa yang kering ini dengan semangat dan keikhlasan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

Skripsi ini disusun dengan sebuah itikad dan semangat untuk memberikan sumbangsih terhadap pengembangan kajian ilmu Ekonomi, khususnya Akuntansi. Penulis menyadari bahwa karya ini hanyalah sebagian kecil dari ribuan karya yang lain, namun penulis berharap agar karya ini tetap memberikan sedikit kontribusi untuk penelitian selanjutnya.

Penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, dukungan, masukan dan kontribusi dari berbagai pihak. Untuk itu penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Prof. Muh. Ali Selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Hasanuddin..
2. Drs. Mushar Mustafa, MM., Ak & Rahmawati H.S, SE., M.Si., Ak selaku dosen pembimbing yang telah bersedia meluangkan waktu untuk bimbingan, koreksi, arahan yang sangat berharga bagi penulis serta telah banyak membantu dalam kegiatan akademis.
3. Semua pendidik, dosen dan segenap civitas akademika Universitas Hasanuddin yang telah memberikan tambahan ilmu dan wawasan bagi penulis.

4. Pak kapolsek (Akp. Imam Supriadi, SH., MH) dan mem's (Feyby Sandra Nani, S,Pd) selaku kedua orang tuaku, atas semua jasa yang tak ternilai harganya yang telah diberikan, atas kerja keras, binaan, dukungan, dan didikan selama ini dan menjadi pelita semangat dalam setiap langkah penulis.
5. Kakak dan adik ku, Ganessa Ditya Tadika Pury, SE dan Cyndy Virginia Tadikapury tetaplah semangat untuk mencari ilmu, berikanlah yang terbaik untuk kedua orangtua kita.
6. Suamiku tercinta Hermanto, SE terima kasih atas semua yang telah dilakukan, terima kasih atas doa, kasih sayang, dukungan, waktu, semangat, perhatian, yang telah diberikan kepada penulis selama ini.
7. Teman-teman Akuntansi 2007, khususnya:Yayank SE, Ekhi SE, Nurul SE, Irha SE, Ike SE, Wulan SE, Lina, Alind, Refaat dan teman-teman yang lainnya yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah banyak memberikan bantuan kepada penulis dan kebersamaan selama ini.
8. Teman-teman seperjuangan dari proposal hingga ujian kompre dan ujian meja, terima kasih atas semangat dan dukungannya.
9. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Maka penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang dapat berguna untuk penyempurnaan karya ini dan saran yang dapat berguna untuk menyempurnakan karya ini maupun

sebagai bahan perbaikan bagi peneliti-peneliti selanjutnya. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan para pembaca pada umumnya.

Makassar, 11 November 2011

Penulis

Violetta Jingga Tadikapury

DAFTAR ISI

	HALAMAN
HALAMAN JUDUL.....	i
LEMBAR PENGESAHAN.....	ii
PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI.....	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	3
1.3 Tujuan Penelitian.....	3
1.4 Kegunaan Penelitian.....	3
1.5 Sistematika Penulisan	4
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	6
2.1 Teori Umum.....	6
2.1.1 Pengertian <i>Good Corporate Governance</i>	6
2.1.2 Prinsip-prinsip <i>Good Corporate Governance</i>	8

2.1.3 Unsur-unsur <i>Good Corporate Governance</i>	11
2.1.4 Lingkup <i>Good Corporate Governance</i>	12
2.1.5 Manfaat dan Tujuan GCG.....	15
2.2 Teori Objek.....	16
2.2.1 Komite GCG PT Bank X Tbk.....	16
2.2.2 Manfaat Penerapan Prinsip-prinsip GCG pada PT Bank X Tbk.....	17
2.2.3 Penilaian Penerapan GCG PT Bank X Tbk.....	17
2.2.4 Penerapan Prinsip-prinsip GCG PT Bank X Tbk	18
2.2.5 Tugas dan Tanggung Jawab Komite GCG PT Bank X Tbk.....	22
BAB III METODE PENELITIAN.....	26
3.1 Lokasi Penelitian.....	26
3.2 Metode Pengumpulan Data.....	26
3.3 Jenis dan Sumber Data.....	27
3.3.1 Jenis Data.....	27
3.3.2 Sumber Data.....	28
3.4 Sampel.....	28
3.5 Metode Analisis.....	28
3.6 Operasional Variabel.....	28

3.6.1 Penerapan <i>Good Corporate Governance</i>	
3.6.2 Peran Komite GCG dalam Meningkatkan <i>Good Corporate Governance (GCG)</i>	29
3.7 Analisis Data.....	30
BAB IV GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN.....	33
4.1 Sejarah Singkat Perusahaan.....	33
4.1.1 Awal di Terapkannya GCG pada PT Bank X Tbk.....	37
4.2 Visi dan Misi PT Bank X Tbk.....	38
4.2.1 Visi Perusahaan.....	38
4.2.2 Misi Perusahaan.....	38
4.3 Struktur Organisasi PT Bank X Tbk Kanwil X.....	39
BAB V PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN.....	49
5.1 Hasil Penelitian.....	49
5.1.1 Analisis Data.....	49
5.1.1.1 Penilaian yang Berkaitan dengan Pewujudan <i>Good Corporate Governance</i>	49
5.1.1.1.1 Transparansi (<i>Transparency</i>).....	49
5.1.1.1.2 Akuntabilitas (<i>Accountability</i>).....	51
5.1.1.1.3 Tanggung Jawab (<i>Responsibility</i>).....	52

5.1.1.1.4 Kemandirian (<i>Independency</i>).....	53
5.1.1.1.5 Kewajaran (<i>Fairness</i>).....	54
5.1.1.2 Penilaian yang Berkaitan dengan Peran	
Komite GCG dalam Meningkatkan GCG.....	54
5.1.1.2.1 Sebagai <i>Compliance</i> GCG.....	54
5.1.1.2.2 Sebagai <i>Conformance</i> GCG.....	56
5.1.1.2.3 Sebagai <i>Performance</i> GCG.....	56
BAB VI PENUTUP.....	62
6.1 Kesimpulan.....	62
6.2 Saran.....	63
DAFTAR PUSTAKA.....	64
LAMPIRAN.....	

DAFTAR TABEL

	HALAMAN
Tabel 3.1 Indikator dan Skala Pengukuran.....	30
Tabel 5.1 Pengukuran Persentase terhadap Transparansi	
Berdasarkan Hasil Jawaban Kuesioner.....	50
Tabel 5.2 Pengukuran Persentase terhadap Akuntabilitas	
Berdasarkan Hasil Jawaban Kuesioner.....	51
Tabel 5.3 Pengukuran Persentase terhadap Tanggung	
Jawab Berdasarkan Hasil Jawaban Kuesioner.....	52
Tabel 5.4 Pengukuran Persentase terhadap Kemandirian	
Berdasarkan Hasil Jawaban Kuesioner.....	53
Tabel 5.5 Pengukuran Persentase terhadap Kewajaran	
Berdasarkan Hasil Jawaban Kuesioner.....	54
Tabel 5.6 Pengukuran Persentase terhadap <i>Compliance</i>	
GCG Berdasarkan Hasil Jawaban Kuesioner.....	55
Tabel 5.7 Pengukuran Persentase terhadap <i>Conformance</i>	
GCG Berdasarkan Hasil Jawaban Kuesioner.....	56
Tabel 5.8 Pengukuran Persentase terhadap <i>Performance</i>	
GCG Berdasarkan Hasil Jawaban Kuesioner.....	56
Tabel 5.9 Rekapitulasi Hasil Perhitungan Kuesioner.....	58

DAFTAR GAMBAR

	HALAMAN
Gambar 4.1 Struktur Organisasi Kantor Cabang Utama.....	48

DAFTAR LAMPIRAN

	HALAMAN
Lampiran 1 Pertanyaan Kuesioner.....	65

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Sulit dipungkiri, selama sepuluh tahun terakhir ini, istilah *Good Corporate Governance* (GCG) kian populer. Tak hanya populer, tetapi istilah tersebut juga ditempatkan di posisi terhormat. Hal itu, setidaknya terwujud dalam dua keyakinan. Pertama, GCG merupakan salah satu kunci sukses perusahaan untuk tumbuh dan menguntungkan dalam jangka panjang, sekaligus memenangkan persaingan bisnis global - terutama bagi perusahaan yang telah mampu berkembang sekaligus menjadi terbuka.

Kedua, krisis ekonomi dunia, di kawasan Asia dan Amerika Latin yang diyakini muncul karena kegagalan penerapan GCG. Di antaranya, Sistem *Regulatory* yang payah, Standar Akuntansi dan Audit yang tidak konsisten, praktek perbankan yang lemah, serta pandangan *Board of Directors* (BOD) yang kurang peduli terhadap hak-hak pemegang saham minoritas.

Berdasarkan keyakinan-keyakinan di atas itulah maka tidak mengherankan jika selama dasawarsa 1990-an, tuntutan terhadap penerapan GCG secara konsisten dan komprehensif datang secara beruntun. Mereka yang menyuarakan hal itu di antaranya adalah berbagai lembaga investasi baik domestik maupun mancanegara, termasuk institusi sekaliber *World Bank*, IMF, OECD, dan APEC. Dengan melontarkan beberapa prinsip umum dalam CG seperti *fairness*, *transparency*, *accountability*, *stakeholder concern*, dapat disimpulkan bahwa

penerapan GCG diyakini akan menolong perusahaan dan perekonomian negara yang sedang tertimpa krisis bangkit menuju ke arah yang lebih sehat, maju, mampu bersaing, dikelola secara dinamis serta profesional. Ujungnya adalah daya saing yang tangguh, yang diikuti pulihnya kepercayaan investor.

Tentunya, lembaga-lembaga besar itu tak asal bicara. Namun, apa sebetulnya GCG itu sendiri? Apa prinsip-prinsip dasar yang dikandungnya? Lantas, apa manfaat menerapkan GCG? Semua itu akan lebih di jelaskan dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti.

Good Corporate Governance (GCG) mendapatkan perhatian luas setelah terjadinya berbagai /krisis seperti krisis moneter di Indonesia ataupun skandal Enron di Amerika Serikat. Lima elemen GCG, yaitu transparansi, akuntabilitas, pertanggungjawaban, kemandirian dan kewajaran baik dalam arti sempit dan luas. Dalam arti luas GCG berkaitan dengan para *stakeholders* perusahaan. Di sisi lain *Corporate Social Responsibility* merupakan komitmen bisnis untuk memberikan kontribusi kepada masyarakat. Dengan kata lain, GCG dan CSR merupakan wujud nyata hubungan perusahaan dan masyarakat selaku *stakeholders*.

Sangat jelas bahwa perhatian terhadap *corporate governance* belakangan ini terutama dipicu oleh skandal spektakuler perusahaan-perusahaan publik di Amerika dan Eropa, seperti *Enron*, *Worldcom*, *Tyco*, *London & Commonwealth*, *Poly Peck*, *Maxwell*, dan lain-lain. *Cadbury Report* (UK) dan *Treadway Report* (US) secara mendasar menyebutkan bahwa keruntuhan perusahaan-perusahaan publik tersebut dikarenakan oleh kegagalan strategi maupun praktik curang dari

manajemen puncak yang berlangsung tanpa terdeteksi dalam waktu yang cukup lama karena lemahnya pengawasan yang independen oleh *corporate boards*.

Sehingga berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik dan selanjutnya dirumuskan ke dalam penelitian yang berjudul “***Penerapan Good Corporate Governance (GCG) Pada PT Bank X Tbk Kanwil X***”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, maka yang menjadi perumusan masalah pada penelitian ini adalah: Apakah penerapan *Good Corporate Governance* telah sangat terwujud pada PT Bank X Tbk Kanwil X?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk memahami dan melihat penerapan *Good Corporate Governance* sebagai bagian dari organisasi aktifitas perusahaan serta sebagai mitra bisnis strategi sehingga harapan *stakeholders* tercapai serta memberikan beberapa gambaran tentang penerapan GCG pada PT Bank X Tbk Kanwil X.

1.4 Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat :

1. Bagi pihak akademisi penelitian ini dapat memberikan inspirasi dan wawasan agar sebuah penelitian di bidang akuntansi tidak hanya terbatas pada penelitian kuantitatif. Penelitian ini juga memberikan

gambaran yang sesungguhnya tentang penerapan prinsip GCG yaitu prinsip. Dalam hal pengembangan teori, hasil tinjauan pustaka dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi penelitian-penelitian lainnya.

2. Bagi perusahaan, hasil dari penelitian ini dapat digunakan untuk lebih memahami penerapan prinsip-prinsip GCG dalam pada perusahaan sehingga perusahaan dapat lebih memahami. Selain itu hasil penelitian ini dapat dijadikan perbandingan bagi perusahaan dalam menyusun, mengatur GCG perusahaan.
3. Bagi pemerintah, pemegang saham, pelanggan/nasabah, pesaing, investor dan calon investor serta masyarakat (*stakeholder*) dapat melihat penelitian ini sebagai bagian keunggulan perusahaan yang membedakan PT. Bank X dengan perusahaan lain, sehingga PT Bank X Tbk Kanwil X memiliki nilai tambah di mata *stakeholdernya*.

1.5 Sistematika Penulisan

BAB I : PENDAHULUAN

Berisi latar belakang masalah mengenai penerapan prinsip *Good Corporate Governance* pada BUMN. Serta membahas motivasi perusahaan melakukan hal tersebut. Dengan latar belakang tersebut dilakukan perumusan masalah penelitian. Selanjutnya dibahas mengenai tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Berisi teori-teori yang digunakan sebagai landasan penelitian. Dalam bab ini juga dibahas tentang prinsip-prinsip GCG.

BAB III : METODE PENELITIAN

Menjelaskan tentang metode yang digunakan dalam penelitian. Dibahas pula kriteria kepercayaan dalam penelitian kualitatif serta prosedur-prosedur untuk mempertahankan kredibilitas penelitian kualitatif. Di bagian akhir dijelaskan mengenai metode analisis data kualitatif.

BAB IV : GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

Menjelaskan struktur organisasi perusahaan, sejarah umum, latar belakang tempat penelitian serta tugas-tugas dari tiap divisi yang ada pada PT Bank X Tbk Kanwil X.

BAB V : PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Menjelaskan hasil penelitian dengan menggunakan metode yang telah dibahas pada bab III, persentase hasil penelitian dan kesimpulan dari hasil penelitian.

BAB VI : PENUTUP

Berisi kesimpulan penelitian serta keterbatasan penelitian. Untuk mengatasi keterbatasan penelitian tersebut, disertakan saran untuk penelitian yang akan dilanjutkan selanjutnya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Teori Umum

2.1.1. Pengertian *Good Corporate Governance*

Corporate Governance adalah rangkaian proses terstruktur yang digunakan untuk mengelola serta mengarahkan atau memimpin bisnis dan usaha-usaha korporasi dengan tujuan untuk meningkatkan nilai-nilai perusahaan serta kontinuitas usaha. Terdapat beberapa pemahaman tentang pengertian *Corporate Governance* yang dikeluarkan beberapa pihak baik dalam perspektif yang sempit (*shareholder*) dan perspektif yang luas (*stakeholders*), namun pada umumnya menuju suatu maksud dan pengertian yang sama.

Forum for Corporate Governance in Indonesia (FCGI) dalam Hery (2010) mendefinisikan *Corporate Governance* sebagai berikut :

“Seperangkat peraturan yang mengatur hubungan antara pemegang saham, pengurus (pengelola) perusahaan, pihak kreditur, pemerintah, karyawan, serta para pemegang kepentingan internal dan eksternal lainnya yang berkaitan dengan hak-hak dan kewajiban mereka atau dengan kata lain suatu sistem yang mengendalikan perusahaan. Tujuan *Corporate Governance* ialah untuk menciptakan nilai tambah bagi semua pihak yang berkepentingan (*stakeholders*)”.

Corporate Governance menurut Sutedi (2011:1) adalah :

“Suatu proses dan struktur yang digunakan oleh organ perusahaan (Pemegang Saham/Pemilik Modal, Komisaris?dewan Pengawas dan Direksi) untuk meningkatkan keberhasilan usaha dan akuntabilitas perusahaan guna mewujudkan nilai pemegang saham dalam jangka panjang dengan tetap

memperhatikan kepentingan *stakeholder* lainnya, berlandaskan peraturan perundang-undangan dan nilai-nilai etika”.

Pengertian *Corporate Governance* menurut *Turnbull Report* di Inggris (April 1999) dalam Effendi (2009) sebagai berikut :

“Corporate governance is a company’s system of internal control, which has as its principal aim the management of risks that are significant to the fulfilment of its business objectives, with a view to safeguarding the company’s assets and anchoring over time the value of the shareholders investment”.

Berdasarkan pengertian di atas, *Corporate Governance* didefinisikan sebagai suatu sistem pengendalian internal perusahaan yang memiliki tujuan utama mengelola risiko yang signifikan guna memenuhi tujuan bisnisnya melalui pengamanan aset perusahaan dan meningkatkan nilai investasi pemegang saham dalam jangka panjang.

Dengan kata lain *Corporate Governance* mengacu pada metode dimana suatu organisasi diatur, dikelola, diarahkan, atau dikendalikan dan tujuan-tujuannya tercapai.

Pasal 1 Surat KEPMEN BUMN No. KEP-117/M-MBU/2002 tgl 31 Juli 2002 tentang penerapan GCG pada BUMN yang dalam Effendi (2009), menyatakan :

“Corporate Governance adalah suatu proses dan struktur yang digunakan oleh organ BUMN untuk meningkatkan keberhasilan usaha dan akuntabilitas perusahaan guna mewujudkan nilai pemegang saham dalam jangka panjang dengan tetap memperhatikan kepentingan stakeholder lainnya, berlandaskan peraturan perundangan dan nilai-nilai etika”.

Berdasarkan definisi-definisi di atas, GCG secara singkat dapat diartikan sebagai seperangkat sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan untuk menciptakan nilai tambah (*value added*) bagi para pemangku kepentingan. Hal ini disebabkan karena GCG dapat mendorong terbentuknya pola kerja manajemen yang bersih, transparan dan profesional. Penerapan GCG di perusahaan akan menarik minat para investor, baik domestik maupun asing. Hal ini sangat penting bagi perusahaan yang ingin mengembangkan usahanya, seperti melakukan investasi baru.

2.1.2 Prinsip-Prinsip *Good Corporate Governance*

Berbagai aturan main dan sistem yang mengatur keseimbangan dalam pengelolaan perusahaan perlu dituangkan dalam bentuk prinsip-prinsip yang harus dipatuhi untuk menuju tata kelola perusahaan yang baik.

Menurut Sutedi (2011), ada beberapa prinsip dasar yang harus diperhatikan dalam *Corporate Governance*, yaitu :

1. *Transparency* (Keterbukaan)

Penyediaan informasi yang memadai, akurat, dan tepat waktu kepada *stakeholders* harus dilakukan oleh perusahaan agar dapat dikatakan transparan.

Pengungkapan yang memadai sangat diperlukan oleh investor dalam kemampuannya untuk membuat keputusan terhadap risiko dan keuntungan dari investasinya. Kurangnya pernyataan keuangan yang menyeluruh menyulitkan pihak luar untuk menentukan apakah perusahaan tersebut memiliki uang yang

menumpuk dalam tingkat yang mengkhawatirkan. Kurangnya informasi akan membatasi kemampuan investor untuk memperkirakan nilai dan risiko serta pertambahan dari perubahan modal (*volatility of capital*).

2. *Accountability* (Dapat Dipertanggungjawabkan)

Akuntabilitas adalah kejelasan fungsi, struktur, sistem dan pertanggungjawaban organ perusahaan sehingga pengelolaan perusahaan terlaksana secara efektif.

Pengelolaan perusahaan harus didasarkan pada pembagian kekuasaan diantara manajer perusahaan, yang bertanggung jawab pada pengoperasian setiap harinya, dan pemegang sahamnya yang diwakili oleh dewan direksi. Dewan direksi diharapkan untuk menetapkan kesalahan (*oversight*) dan pengawasan.

3. *Fairness* (Kesetaraan)

Secara sederhana kesetaraan didefinisikan sebagai perlakuan yang adil dan setara dalam memenuhi hak-hak *stakeholder*. Dalam pengelolaan perusahaan perlu ditekankan pada kesetaraan, terutama untuk pemegang saham minoritas. Investor harus memiliki hak-hak yang jelas tentang kepemilikan dan sistem dari aturan dan hukum yang dijalankan untuk melindungi hak-haknya.

4. *Sustainability* (Kelangsungan)

Kelangsungan adalah bagaimana perusahaan dapat terus beroperasi dan menghasilkan keuntungan. Ketika perusahaan negara (*corporation*) exist dan

menghasilkan keuntungan dalam jangka mereka juga harus menemukan cara untuk memuaskan pegawai dan komunitasnya agar tetap bisa bertahan dan berhasil. Mereka harus tanggap terhadap lingkungan, memperhatikan hukum, memperlakukan pekerja secara adil, dan menjadi karyawan yang baik. Dengan demikian, akan menghasilkan keuntungan yang lama bagi *stakeholder*-nya.

Sedangkan menurut KEPMEN BUMN No. KEP-117/M-MBU/2002 tanggal 1 Agustus 2002 pada pasal 3 yang dikutip dari Hery (2010), prinsip-prinsip *Good Corporate Governance*, yaitu :

1. Transparansi, yaitu keterbukaan dalam melaksanakan proses pengambilan keputusan dan keterbukaan dalam mengemukakan informasi materil dan relevan mengenai perusahaan;
2. Kemandirian, yaitu keadaan dimana perusahaan dikelola secara profesional tanpa benturan kepentingan dan pengaruh/tekanan dari pihak manapun yang tidak sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku dan prinsip-prinsip korporasi yang sehat;
3. Akuntabilitas yaitu kejelasan fungsi, pelaksanaan dan pertanggungjawaban organisasi sehingga pengelolaan perusahaan terlaksana secara efektif;
4. Pertanggungjawaban, yaitu kesesuaian di dalam pengelolaan perusahaan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku dan prinsip-prinsip korporasi yang sehat;
5. Kewajaran, yaitu keadilan dan kesetaraan di dalam memenuhi hak-hak *stakeholders* yang timbul berdasarkan perjanjian dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

2.1.3 Unsur-unsur *Good Corporate Governance*

Menurut Sutedi (2011), unsur-unsur dalam GCG yaitu :

a. *Corporate Governance* – Internal Perusahaan

Unsur-unsur yang berasal dari dalam perusahaan adalah :

- 1) Pemegang saham;
- 2) Direksi;
- 3) Dewan komisaris;
- 4) Manajer;
- 5) Karyawan;
- 6) Sistem remunerasi berdasar kinerja;
- 7) Komite audit.

Unsur-unsur yang selalu diperlukan di dalam perusahaan, antara lain meliputi :

- 1) Keterbukaan dan kerahasiaan (*disclosure*);
- 2) Transparansi;
- 3) Akuntabilitas;
- 4) Kesenjangan;
- 5) Aturan dari *code of conduct*.

b. *Corporate Governance* – External Perusahaan

Unsur-unsur yang berasal dari luar perusahaan adalah :

- 1) Kecukupan undang-undang dan perangkat hukum;
- 2) Investor;
- 3) Institusi penyedia informasi;
- 4) Akuntan publik;
- 5) Intitusi yang memihak kepentingan publik bukan golongan;
- 6) Pemberi pinjaman;
- 7) Lembaga yang mengesahkan legalitas.

Unsur-unsur yang selalu diperlukan di luar perusahaan antara lain meliputi :

- 1) Aturan dari *code of conduct*;
- 2) Kesetaraan;
- 3) Akuntabilitas;
- 4) Jaminan hukum.

Perilaku partisipasi pelaku *Corporate Governance* yang berada di dalam rangkaian unsur-unsur internal maupun eksternal menentukan kualitas *Corporate Governance*.

2.1.4 Lingkup *Good Corporate Governance*

OCED (*The Organization for Economic and Development*) memberikan pedoman mengenai hal-hal yang perlu diperhatikan agar tercipta *Good Corporate Governance* dalam suatu perusahaan dalam Sutedi (2011), yaitu ;

1. Perlindungan terhadap hak-hak dalam *Corporate Governance* harus mampu melindungi hak-hak para pemegang saham, termasuk pemegang saham minoritas. Hak-hak tersebut mencakup hal-hal dasar pemegang saham, yaitu :
 - a) Hak untuk memperoleh jaminan keamanan atas metode pendaftaran kepemilikan;
 - b) Hak untuk mengalihkan dan memindahtangankan kepemilikan saham;
 - c) Hak untuk memperoleh informasi yang relevan tentang perusahaan secara berkala dan teratur;
 - d) Hak untuk ikut berpartisipasi dan memberikan suara dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS);
 - e) Hak untuk memilih anggota dewan komisaris dan direksi;
 - f) Hak untuk memperoleh pembagian laba (*profit*) perusahaan.
2. Perlakuan yang setara terhadap seluruh pemegang saham (*the equitable treatment of shareholders*).

Kerangka yang dibangun dalam *Corporate Governance* haruslah menjamin perlakuan yang setara terhadap seluruh pemegang saham, termasuk pemegang saham minoritas dan asing. Prinsip ini melarang adanya praktik perdagangan berdasarkan informasi orang dalam (*insider trading*) dan transaksi dengan diri sendiri (*self dealing*). Selain itu, prinsip ini mengharuskan anggota dewan komisaris untuk terbuka ketika menemukan transaksi-transaksi yang mengandung benturan atau konflik kepentingan (*conflict of interest*).

3. Peranan pemangku kepentingan berkaitan dengan perusahaan (*the role of stakeholders*).

Kerangka yang dibangun dalam *Corporate Governance* harus memberikan pengakuan terhadap hak-hak pemangku kepentingan, sebagaimana ditentukan oleh undang-undang dan mendorong kerja sama yang aktif antara perusahaan dengan pemangku kepentingan dalam rangka menciptakan lapangan kerja, kesejahteraan, serta kesinambungan usaha (*going concern*).

4. Pengungkapan dan transparansi (*disclosure and transparency*).

Kerangka yang dibangun dalam *Corporate Governance* harus menjamin adanya pengungkapan yang tepat waktu dan akurat untuk setiap permasalahan yang berkaitan dengan perusahaan. Pengungkapan tersebut mencakup informasi mengenai kondisi keuangan, kinerja, kepemilikan, dan pengelolaan perusahaan. Informasi yang diungkapkan harus disusun, diaudit, dan disajikan sesuai dengan standar yang berkualitas tinggi. Manajemen juga diharuskan untuk meminta auditor eksternal (KAP) melakukan audit yang bersifat independen atas laporan keuangan.

5. Tanggung jawab dewan komisaris atau direksi (*the responsibilities of the board*).

Kerangka yang dibangun dalam *Corporate Governance* harus menjamin adanya pedoman strategis perusahaan, pengawasan yang efektif terhadap manajemen oleh dewan komisaris terhadap perusahaan dan pemegang saham. Prinsip ini juga memuat kewenangan-kewenangan serta kewajiban-kewajiban

profesional dewan komisaris kepada pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya.

2.1.5 Manfaat dan Tujuan *Good Corporate Governance*

Ada lima manfaat yang dapat diperoleh perusahaan yang menerapkan *Good Corporate Governance* menurut Hery (2010), yaitu :

- 1) GCG secara tidak langsung akan dapat mendorong pemanfaatan sumber daya perusahaan ke arah yang lebih efektif dan efisien, yang pada gilirannya akan turut membantu terciptanya pertumbuhan atau perkembangan ekonomi nasional.
- 2) GCG dapat membantu perusahaan dan perekonomian nasional, dalam hal ini menarik modal investor dengan biaya yang lebih rendah melalui perbaikan kepercayaan investor dan kreditur domestik maupun internasional.
- 3) Membantu pengelolaan perusahaan dalam memastikan/menjamin bahwa perusahaan telah taat pada ketentuan, hukum, dan peraturan.
- 4) Membangun manajemen dan *Corporate Board* dalam pemantauan penggunaan asset perusahaan.
- 5) Mengurangi korupsi.

Penerapan *Good corporate Governance* dilingkungan BUMN dan BUMD mempunyai tujuan sesuai KEPMEN BUMN No. KEP-01/M-MBU/2002 tanggal 1 Agustus 2001 pada pasal 4 yang dalam Hery (2010), yaitu :

- a. Memaksimalkan nilai BUMN dengan cara meningkatkan prinsip keterbukaan, akuntabilitas, dapat dipercaya, bertanggung jawab, dan adil agar perusahaan memiliki daya saing yang kuat, baik secara nasional maupun internasional;
- b. Mendorong pengelolaan BUMN secara profesional, transparan dan efisiensi, serta memberdayakan fungsi dan meningkatkan kemandirian organ;
- c. Mendorong agar organ dalam membuat keputusan dan menjalankan tindakan dilandasi nilai moral yang tinggi dan kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku, serta kesadaran akan adanya tanggungjawab sosial BUMN terhadap *stakeholders* maupun kelestarian lingkungan di sekitar BUMN;
- d. Meningkatkan kontribusi BUMN dalam perekonomian nasional;
- e. Meningkatkan iklim investasi nasional;
- f. Mensukseskan program privatisasi.

2.2 Teori Objek

2.2.1 Komite *Good Corporate Governance* PT Bank X Tbk

Bank Mandiri telah menyadari pentingnya penerapan GCG sebelum dikeluarkannya PBI No.8/4/PBI/2006. Hal ini terbukti dengan telah dibentuknya Komite Good Corporate Governance di level Komisaris pada tanggal 18 Juli 2005. Pembentukan Komite GCG di level Komisaris sejalan dengan tugas

Komisaris dalam melakukan pengawasan atas jalannya pengurusan perseroan oleh Direksi termasuk memantau efektivitas implementasi GCG beserta praktek-praktek terbaik.

2.2.2 Manfaat Penerapan Prinsip-prinsip GCG pada PT Bank X Tbk

PT Bank X Tbk percaya bahwa penerapan prinsip-prinsip dan praktek-praktek terbaik GCG yang konsisten akan memberikan manfaat baik bagi Bank maupun para pemangku kepentingan lainnya dengan:

1. Meningkatnya kesungguhan manajemen dalam menerapkan prinsip-prinsip keterbukaan, akuntabilitas, tanggung jawab, independensi, kewajaran dan kehati-hatian dalam pengelolaan Bank.
2. Meningkatnya kinerja Bank, efisiensi dan pelayanan kepada *stakeholders*.
3. Mempermudah perolehan dana pembiayaan yang lebih murah yang pada akhirnya akan meningkatkan *shareholder's values*.
4. Meningkatnya minat dan kepercayaan investor.
5. Terlindunginya Bank dari intervensi eksternal dan tuntutan hukum.
6. Mengembalikan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya PT Bank X Tbk

2.2.3 Penilaian Penerapan *Good Corporate Governace* PT Bank X Tbk

Untuk memastikan adanya peningkatan kualitas penerapan GCG secara berkesinambungan ke dalam proses bisnis, sejak tahun 2003 PT Bank X Tbk setiap tahun menugasi lembaga independen untuk melakukan penilaian

terhadap implementasi GCG, yaitu *Standard and Poor's*, *Pricewaterhouse Coopers* dan *The Indonesian Institute for Corporate Governance* (II CG).

Hasil penilaian yang dilakukan oleh II CG sejak Maret 2006 telah diumumkan pada bulan Desember 2006. Dalam penilaian yang diikuti beberapa bank dan perusahaan non-keuangan, PT Bank X Tbk mendapat peringkat *runner-up* untuk kategori sektor keuangan dengan predikat 'terpercaya.' Peringkat ini telah mengalami peningkatan yang signifikan dari CGPI 2004 yaitu peringkat keenam. Secara keseluruhan Bank Mandiri menempati posisi ketiga dalam 10 *Good Corporate Governance Perception Index* 2006.

2.2.4 Penerapan Prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* PT Bank X Tbk

Tata kelola perusahaan yang baik atau lebih dikenal dengan *Good Corporate Governance* (GCG) merupakan norma ataupun pedoman korporasi yang digunakan dalam pengelolaan perusahaan yang sehat.

PT Bank X Tbk menerapkan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance*, yaitu:

1. Keterbukaan (*Transparency*)
 - a. Bank mengungkapkan informasi secara tepat waktu, memadai, jelas, akurat dan dapat diperbandingkan serta dapat diakses oleh *stakeholders* sesuai dengan haknya.
 - b. Informasi tersebut meliputi visi, misi, sasaran usaha, strategi Bank, kondisi keuangan, susunan dan kompensasi pengurus, pemegang saham pengendali, *cross shareholding*, pejabat eksekutif, pengelolaan risiko,

sistem pengawasan dan pengendalian intern, status kepatuhan, sistem dan implementasi GCG serta informasi dan fakta material yang dapat mempengaruhi keputusan pemodal.

- c. Prinsip keterbukaan itu tetap memperhatikan ketentuan rahasia bank, rahasia jabatan dan hak-hak pribadi sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.
- d. Kebijakan bank harus tertulis dan dikomunikasikan kepada *stakeholders* yang berhak memperoleh informasi tentang kebijakan. PT Bank X Tbk menyampaikan laporan kepada Bank Indonesia, Badan Pengawas Pasar Modal-Lembaga Keuangan (BAPEPAM-LK), Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya, serta mengumumkan kepada publik mengenai terjadinya suatu peristiwa, informasi atau fakta material yang dapat mempengaruhi harga atau nilai efek atau keputusan investasi pemodal secara tepat waktu dan obyektif berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku. PBI No.*/4/PBI/2006 tentang pelaksanaan *Good Corporate Governance* bagi Bank Umum beserta perubahannya PBI No.8/14/PBI/2006 tentang perubahan PBI No.8/4/PBI/2006 mewajibkan PT Bank X Tbk untuk melaporkan pelaksanaan GCG pada setiap akhir tahun buku dimulai pertama kali untuk posisi laporan akhir Desember 2007.

2. Akuntabilitas (*Accountability*)

- a. Bank menetapkan tanggung jawab yang jelas dari masing-masing organ Bank yang selaras dengan visi, misi, sasaran usaha dan strategi Bank dan

menetapkan kompetensi kepada organ tersebut sesuai tanggung jawab masing-masing.

- b. Dalam pengelolaannya, Bank menetapkan *check and balance system*.
- c. Bank juga memiliki ukuran kinerja dari semua jajaran berdasarkan ukuran yang disepakati konsisten dengan nilai perusahaan (*corporate values*), sasaran usaha dan strategi bank serta memiliki *reward and punishment system*.
- d. Bank meyakini bahwa semua organ organisasi Bank mempunyai kompetensi sesuai dengan tanggung jawabnya dan memahami perannya dalam implementasi GGC.

3. Tanggung Jawab (*Responsibility*)

- a. Bank berpegang pada prinsip kehati-hatian (*prudential banking practices*) dan menjamin kepatuhan terhadap peraturan yang berlaku.
- b. Bank sebagai *good corporate citizen* peduli terhadap lingkungan dan melaksanakan tanggung jawab sosial secara wajar.

4. Independensi (*Independency*)

- a. Bank menghindari terjadinya dominasi yang tidak wajar oleh *stakeholders* manapun dan tidak terpengaruh oleh kepentingan sepihak serta terbebas dari benturan kepentingan (*conflict of interest*).
- b. Bank mengambil keputusan secara obyektif dan bebas dari segala tekanan dari pihak manapun.

5. Kewajaran (*Fairness*)

- a. Bank memperhatikan kepentingan seluruh *stakeholders* berdasarkan asas kesetaraan dan kewajaran (*equal treatment*).
- b. Bank memberikan kesempatan kepada seluruh *stakeholders* untuk memberikan masukan dan menyampaikan pendapat bagi kepentingan Bank serta mempunyai akses terhadap informasi sesuai dengan prinsip keterbukaan.

Dalam rangka menerapkan prinsip kewajaran (*Fairness*) PT Bank X Tbk memperhatikan hak-hak dan perlakuan yang sama terhadap semua pemegang saham sesuai dengan klasifikasi. Sebagai perusahaan publik, bank memperhatikan kepentingan pemegang saham minoritas, yang antara lain diwujudkan dalam:

1. Memberikan hak kepada pemegang saham yang mewakili sekurang-kurangnya 1/10 bagian dari jumlah saham dengan hak suara yang sah yang telah dikeluarkan oleh Perseroan untuk mengajukan usulan.
2. Jika terdapat transaksi benturan kepentingan sesuai dengan Peraturan Bapepam No.KEP-32/PM/2000 tentang Perubahan Peraturan No.IX.E.1 Tentang Benturan Kepentingan Transaksi Tertentu, maka harus disetujui oleh para pemegang saham independen atau wakil mereka yang diberi wewenang untuk itu dalam RUPS.
3. Apabila terdapat transaksi material sesuai dengan Peraturan Bapepam No.KEP-02/PM/2001 tentang Perubahan Peraturan No.IX.E.2 Tentang Transaksi Material, maka harus disetujui terlebih dahulu oleh RUPS.

Komisaris dan Direksi PT Bank X Tbk berkomitmen untuk menegakkan sistem perbankan yang sehat dan kuat di Indonesia dan mentransformasi PT Bank X Tbk menjadi bank publik terkemuka (*Blue Chip Company*) di kawasan Asia Tenggara (*Regional Champion Bank*). Manajemen berkeyakinan bahwa penerapan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* (GCG) merupakan salah satu prasyarat mutlak dalam proses transformasi ini. Penerapan prinsip secara baik akan meningkatkan kepercayaan investor dan merupakan nilai tambah bagi para pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya.

2.2.5 Tugas dan Tanggung Jawab Komite GCG PT Bank X Tbk

Tugas dan tanggung jawab komite *Good Corporate Governance* adalah sebagai berikut:

- 1) Memantau pelaksanaan dan mengevaluasi hasil *assessment* berkala tentang penerapan GCG untuk memastikan efektifitas peranan organ-organ RUPS, Komisaris dan Direksi, dan organ pendukung dalam penegakan GCG yakni Sekretaris Perseroan, Sekretaris Komisaris, Satuan Pengawas Intern, Komite Audit dan Komite Komisaris lainnya.
- 2) Memberikan rekomendasi tentang penyempurnaan sistem dan kelengkapan GCG Perusahaan serta memantau pelaksanaannya, terutama berkenaan dengan :
 - a. Pedoman *Corporate Governance* (*Code of CG*);
 - b. Pedoman Perilaku (*Code of Conduct*);
 - c. *Statement of Corporate Intent* (SCI);

d. Board Manual.

- 3) Mereviuw rencana kerja dan laporan tentang pelaksanaan GCG sebagai bagian dari Laporan Tahunan Perusahaan.
- 4) Melakukan kajian tentang praktek-praktek terbaik GCG (*best practices*) untuk dapat diimplementasikan di Perusahaan.
- 5) Melaksanakan tugas lain yang diberikan oleh Komisaris yang terkait dengan pengembangan dan penerapan GCG.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi penelitian

Lokasi penelitian dalam penyusunan skripsi ini adalah Badan Usaha Milik Negara (BUMN), yaitu PT Bank X Tbk Kanwil X yang berlokasi di Jl. R. A. Kartini No. 19 Makassar, Sulawesi Selatan.

3.2 Metode Pengumpulan Data

Untuk memperoleh informasi yang sebaik-baiknya dengan asumsi agar sasaran dalam penulisan dapat tercapai, maka penulis menggunakan metode penelitian sebagai berikut:

1. Tinjauan kepustakaan (*Library Research*), yaitu metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengumpulkan dan menelaah literatur-literatur yang berhubungan dengan masalah yang dibahas untuk mendapatkan kejelasan dalam upaya penyusunan landasan teori yang digunakan sebagai pijakan dalam pemecahan masalah. Literatur tersebut dapat berupa buku-buku, koran atau majalah, internet serta sumber lain yang dapat dijadikan sebagai acuan dalam penelitian ini.
2. Penelitian lapangan (*Field Reseach*), yaitu metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan secara langsung terhadap objek penelitian dengan teknik:

- a. Wawancara, yaitu sebuah percakapan dengan sebuah tujuan. Dalam penelitian ini metode wawancara yang digunakan adalah wawancara baku terbuka yaitu wawancara terstruktur. Wawancara terstruktur pada penelitian ini diawali dengan peneliti menetapkan sendiri masalah dan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan. Subjek yang diwawancarai pada penelitian ini khususnya adalah unit kerja A dan juga dari unit kerja lainnya yaitu unit kerja B dan unit kerja C. Wawancara dilakukan dengan unit kerja perusahaan yang memang membawahi bidang bidang penerapan kepatuhan terhadap prinsip *good corporate governance* (GCG).
- b. Kuesioner, digunakan untuk mengetahui apakah penerapan *Good Corporate Governance* merupakan alat pertanggungjawaban pada PT Bank X Tbk Kanwil X yang dilakukan dengan menyebar sejumlah pertanyaan yang mewakili keseluruhan aspek yang menjadi objek penelitian ini.

3.3 Jenis dan Sumber Data

3.3.1 Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

Data kualitatif, yaitu data yang diperoleh berupa keterangan-keterangan yang mendukung penulisan ini yang sifatnya deskriptif yang dapat diperoleh melalui teknik wawancara, maupun dokumen/arsip perusahaan berupa gambaran umum perusahaan, struktur organisasi, serta *job description*.

3.3.2 Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Data Primer, yaitu data yang diperoleh dengan melakukan wawancara langsung dengan pihak perusahaan yang terkait maupun dengan pemberian kuesioner kepada para staff komite *Good Corporate Governance*.
2. Data Sekunder, yaitu data yang diperoleh dari dokumen-dokumen perusahaan yang berkaitan dengan pembahasan, literatur, serta sumber lainnya yang berkaitan dengan objek penelitian.

3.4 Sampel

Respondennya adalah kepala dan staf komite GCG (12 responden), kepala dan staf divisi keuangan (11 responden), serta kepala dan staf *human resource* (15 responden) yang dipilih untuk mengemukakan pendapatnya mengenai beberapa kuisoner yang diajukan.

3.5 Metode Analisis

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif yaitu memberikan gambaran tentang penerapan *Good Corporate Governance* pada PT Bank X Tbk Kanwil X yang didukung dengan kuesioner.

3.6 Operasional Variabel

Operasional variabel adalah suatu cara untuk mengatur suatu konsep dan bagaimana suatu konsep harus diukur sehingga terdapat variabel-variabel yang dapat menyebabkan masalah lain dari suatu variabel yang situasi dan kondisinya tergantung oleh variabel lain. Operasionalisasi variabel didasarkan pada sifat atribut yang diamati pada objek penelitian, dapat berbentuk kualitatif maupun kuantitatif yang dibuat peneliti sebatas untuk maksud penelitian, setelah memahami atribut berdasarkan dukungan dari berbagai landasan. Dalam penelitian ini penulis menggunakan kuesioner yang variabelnya berhubungan dengan objek yang diteliti. Kuesioner yang digunakan merupakan kuesioner dari penelitian terdahulu oleh Gumilang (2009). Adapun variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

3.6.1 Penerapan *Good Corporate Governance*

Dalam hal ini, penulis akan menguji keefektifan penerapan *Good Corporate Governance* di PT Bank X Tbk, telah diterapkan sesuai dengan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* atau sebaliknya. Keefektifan penerapan *Good Corporate Governance* ini diukur dengan menggunakan indikator-indikator sebagai berikut:

1. Akuntabilitas
2. Kewajaran
3. Transparansi
4. Pertanggungjawaban
5. Kemandirian

3.6.2 Peran Komite *Good Corporate Governance* dalam meningkatkan *Good Corporate Governance*

Dalam hal ini, penulis akan menganalisis mengenai peran komite *Good Corporate Governance* pada PT Bank X Tbk Kanwil X sebagai bagian dari struktur organisasi dalam mencapai tujuan, mengevaluasi dan meningkatkan keefektifan GCG. Adapun indikator-indikator yang diukur adalah sebagai berikut:

1. *Compliance*
2. *Conformance*
3. *Performance*

Tabel 3.1

Indikator dan Skala Pengukuran

Variabel	Indikator	Skala Pengukuran	Instrumen
Perwujudan <i>Good Corporate Governance</i>	1. <i>Transparency</i> 2. <i>Accountability</i> 3. <i>Responsibility</i> 4. <i>Independency</i> 5. <i>Fairness</i>	Ordinal	Kuesioner
Peran komite GCG dalam meningkatkan GCG	1. <i>Compliance</i> 2. <i>Conformance</i> 3. <i>Performance</i>	Ordinal	Kuesioner

3.7 Analisis Data

Pengukuran terhadap kedua variabel diatas, dilaksanakan dengan membandingkan antara kondisi yang sebenarnya dalam bank dengan kriteria-kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya. Data hasil penelitian yang diperoleh, kemudian dilakukan analisis oleh penulis untuk mengetahui penerapan *Good*

Corporate Governance merupakan alat pertanggungjawaban pada PT Bank X Tbk Kanwil X, dikumpulkan melalui penelitian atas hasil kuesioner dengan menggunakan perhitungan persentase.

Perhitungan atas kuesioner dilaksanakan dengan menggunakan rumus **Dean J. Champion**, yaitu dengan menjumlahkan jumlah jawaban “YA” kemudian dilakukan perhitungan dengan cara sebagai berikut:

$$\text{Persentase} = \frac{\sum \text{Jawaban "YA"}}{\sum \text{Jumlah Kuesioner} \times \text{Jumlah Pertanyaan}} \times 100\%$$

Keterangan :

\sum Jawaban YA : seluruh penjumlahan jawaban YA yang di jawab oleh responden dalam kuesioner.

\sum Jumlah Kuesioner : seluruh penjumlahan kuesioner yang beredar yang wajib diisi oleh para responden berdasarkan kriteria yang telah ditentukan sebelumnya.

Jumlah Pertanyaan : Pertanyaan yang ada dalam kuesioner berdasarkan klasifikasinya masing-masing.

Hasil perhitungan kuesioner sehubungan dengan analisis, dapat diklafikasikan secara umum, yaitu:

1. Kriteria penilaian dari hasil kuesioner yang berkaitan dengan “Perwujudan *Good Corporate Governance*” adalah sebagai berikut:

Persentase	Kriteria
0%-25%	<i>Good Corporate Governance</i> Tidak Terwujud
26%-50%	<i>Good Corporate Governance</i> Kurang Terwujud
51%-75%	<i>Good Corporate Governance</i> Cukup Terwujud
76%-100%	<i>Good Corporate Governance</i> Sangat Tewujud

2. Kriteria penilaian dari hasil kuesioner yang berkaitan dengan “Peran Komite *Good Corporate Governance* dalam Meningkatkan *Good Corporate Governance*” adalah sebagai berikut:

Persentase	Kriteria
0%-25%	Komite GCG Tidak Berperan dalam Meningkatkan <i>Good Corporate Governance</i>
26%-50%	Komite GCG Kurang Berperan dalam Meningkatkan <i>Good Corporate Governance</i>
51%-75%	Komite GCG Cukup Berperan dalam Meningkatkan <i>Good Corporate Governance</i>
76%-100%	Komite GCG Sangat Berperan dalam Meningkatkan <i>Good Corporate Governance</i>

BAB IV

GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

4.1 Sejarah Singkat Perusahaan

PT Bank X Tbk didirikan pada 2 Oktober 1998, sebagai bagian dari program restrukturisasi perbankan yang dilaksanakan oleh pemerintahan Indonesia. Pada bulan Juli 1999, empat bank pemerintah, yaitu bank Bumi Daya (BBD), Bank Dagang Negara (BDN), Bank Exim dan Bapindo dilebur menjadi PT. Bank X, Tbk. Masing-masing dari *legacy banks* memainkan peran yang tak terpisahkan dalam pembangunan perekonomian Indonesia.

Pra penggabungan, sejarah keempat Bank (BBD, BDN, Bank Exim, dan Bapindo) tersebut sebelum bergabung menjadi Bank x, dapat ditelusuri lebih dari 140 tahun yang lalu. Keempat bank nasional tersebut telah turut membentuk riwayat perkembangan dunia perbankan Indonesia, dan masing-masing telah memainkan peranan yang penting dalam pembangunan ekonomi Indonesia.

Bank Dagang Negara, merupakan salah satu bank tertua di Indonesia. Sebelumnya Bank Dagang Negara dikenal sebagai Nederlandsch Indische Escompto maatschappij yang didirikan di Batavia (Jakarta) pada tahun 1857. Pada tahun 1949 namanya berubah menjadi Escomptobank NV. Selanjutnya, pada tahun 1960 Escomptobank dinasionalisasi dan berubah nama menjadi Bank Dagang Negara, sebuah Bank Pemerintah yang membiayai sektor industri dan pertambangan.

Bank Bumi Daya, didirikan melalui suatu proses panjang yang bermula dari nasionalisasi sebuah perusahaan Belanda De Nationale Handelsbank NV, menjadi Bank Umum Negara pada tahun 1959. Pada tahun 1964, Chartered Bank (sebelumnya adalah Bank Milik Inggris) juga dinasionalisasi, dan Bank Umum Negara diberi hak untuk melanjutkan operasi bank tersebut. Pada tahun 1965, Bank Umum Negara digabung ke dalam Bank Negara Indonesia dan berganti nama menjadi Bank Negara Indonesia Unit IV beralih menjadi Bank Bumi Daya.

Bank Ekspor Impor Indonesia (bank Exim) berawal dari perusahaan dagang Belanda NV. Nederlansche Handels Maatschappij yang didirikan pada tahun 1842 dan mengembangkan kegiatannya di sektor perbankan pada tahun 1870. Pemerintah Indonesia menasionalisasi perusahaan ini pada tahun 1960, dan selanjutnya pada tahun 1965 perusahaan ini digabung dengan Bank Negara Indonesia menjadi Bank Negara Indonesia Unit II. Pada tahun 1968 Bank Negara Indonesia Unit II dipecah menjadi dua unit, salah satunya adalah Bank Negara Indonesia Unit II Divisi Ekspor – Impor, yang akhirnya menjadi Bank Exim, bank pemerintah yang membiayai kegiatan ekspor dan impor.

Bank Pembangunan Indonesia (Bapindo) berawal dari Bank Industri Negara (BIN), sebuah Bank Industri yang didirikan pada tahun 1951. Misi Bank Industri Negara adalah mendukung perkembangan sektor-sektor ekonomi tertentu, khususnya perkebunan, industri, dan pertambangan. Bapindo dibentuk sebagai Bank Milik Negara pada tahun 1960 dan BIN kemudian digabung dengan Bank Bapindo. Pada tahun 1970, Bapindo ditugaskan untuk membantu pembangunan

nasional melalui pembiayaan jangka menengah dan jangka panjang pada sektor manufaktur, transportasi dan pariwisata.

Sampai dengan hari ini, PT Bank X Tbk meneruskan tradisi selama lebih dari 140 tahun memberikan kontribusi dalam dunia perbankan dan perekonomian Indonesia. Segera setelah *merger*, PT Bank X Tbk melaksanakan proses konsolidasi secara menyeluruh. Pada saat itu, menutup 194 kantor cabang yang saling berdekatan dan mengurangi jumlah karyawan, dari jumlah gabungan 26.600 menjadi 17.620. Brand PT Bank X Tbk mengimplementasikan sekaligus ke semua jaringan dan pada seluruh kegiatan periklanan dan promosi lainnya. Satu dari sekian banyak keberhasilan PT. Bank X, Tbk yang paling signifikan adalah keberhasilan dalam menyelesaikan implementasi sistem teknologi baru. Sebelumnya kami mewarisi 9 *core banking system* yang berbeda dari keempat bank. Setelah melakukan investasi awal untuk segera mengkonsolidasikan kedalam sistem yang terbaik, PT Bank X Tbk melaksanakan sebuah program tiga tahun, dengan nilai US\$200 juta, untuk mengganti *core banking system* kita menjadi satu sistem yang mempunyai kemampuan untuk mendukung kegiatan *consumer banking* yang sangat agresif. Hari ini, infrastruktur IT PT Bank X Tbk memberikan layanan *straight-through processing dan interface* tunggal pada seluruh nasabah.

Nasabah korporat PT Bank X Tbk sampai dengan saat ini masih mewakili kekuatan utama perekonomian Indonesia. Menurut sektor usahanya, portofolio kredit korporasi terdiversifikasi dengan baik, dan secara khusus sangat aktif dalam sektor manufaktur *Food & Beverage*, konstruksi, kimia, dan tekstil. Persetujuan

dan monitoring kredit dikendalikan dengan proses persetujuan *four eyes* yang terstruktur, dimana keputusan kredit dipisahkan dari kegiatan marketing dari unit bisnis.

Setelah melalui proses panjang dan persiapan yang cukup berat, pada tanggal 14 Juli 2003 akhirnya PT Bank X Tbk melaksanakan pencatatan saham perdana dengan kode saham BMRI di Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya. Pada penawaran saham tersebut, saham PT Bank X Tbk mengalami *oversubscribed* lebih dari 7 kali. Proses divestasi saham pemerintah pada PT Bank X Tbk tersebut didasarkan pada Peraturan Pemerintah No. 27 Tahun 2003 tentang penjualan saham Negara Republik Indonesia pada PT Bank X Tbk. Dalam Peraturan Pemerintah tersebut dijelaskan bahwa penjualan saham PT Bank X Tbk akan dilakukan melalui pasar modal dan atau kepada mitra strategis dengan jumlah maksimal 30% dari jumlah saham yang telah dikeluarkan dan disetor penuh.

Sejak berdirinya PT Bank X Tbk telah bekerja keras untuk menciptakan tim manajemen yang kuat dan profesional yang bekerja berlandaskan pada prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* yang telah diakui secara internasional. PT Bank X Tbk disupervisi oleh Dewan Komisaris yang ditunjuk oleh Menteri Negara BUMN yang dipilih berdasarkan anggota komunitas keuangan yang terpandang. Manajemen eksekutif tertinggi adalah Dewan Direksi yang dipimpin oleh Direktur Utama. Dewan Direksi terdiri dari *banker* dari *legacy banks* dan juga dari luar yang independen dan sangat kompeten. PT Bank X Tbk juga mempunyai fungsi *offices of compliance, audit, dan corporate secretary*, dan juga menjadi objek pemeriksaan rutin dari auditor eksternal yang dilakukan oleh Bank

Indonesia dan BPK serta auditor internasional. *Asia Money Magazine* memberikan penghargaan atas komitmen penerapan GCG dengan memberikan *Corporate Governance Award* untuk kategori *Best Overall for Corporate Governance Award in Indonesia* dan *Best for Disclosure and transparency*.

Dengan aset yang terus tumbuh sampai dengan diatas Rp 319 triliun, dan lebih dari 21 ribu karyawan yang tersebar pada 1000 kantor dalam negeri dan 6 kantor dan perwakilan luar negeri PT Bank X Tbk bertekad untuk memberikan keprimaan dalam layanan perbankan dan memberikan solusi keuangan yang sangat luas dalam investasi dan produk syariah, serta *bancassurance* untuk nasabah korporat, komersial, *small business* dan *micro business* selain nasabah individual. Tekad PT Bank X Tbk Makassar tersebut telah diakui dan dihargai sebagai peringkat pertama dalam *Banking Service Excellence Award 2007* oleh Majalah Infobank.

Jaringan distribusi PT Bank X Tbk termasuk 3,186 ATMs, 7,051 *ATMs in the LINK Network* dan 12,663 ATM bersama *Networks, and Electronic Data Capture (EDC)* kurang lebih 25,254 di seluruh Indonesia. pT Bank X Tbk mempunyai 8,3 juta pemegang kartu ATM dan 3,2 juta pengguna SMS *Banking*, 738,356 pengguna *Internet Banking* dan 822,937 pengguna *Call X* dan lebih dari 1 juta pemegang kartu kredit Visa.

4.1.1 Awal di Terapkannya *Good Corporate Governance* pada PT Bank X

Tbk

PT Bank X Tbk telah menyadari pentingnya penerapan GCG sebelum dikeluarkannya PBI No.8/4/PBI/2006. Hal ini terbukti dengan telah dibentuknya

Komite Good Corporate Governance di level Komisaris. Pembentukan Komite GCG di level Komisaris sejalan dengan tugas Komisaris dalam melakukan pengawasan atas jalannya pengurusan perseroan oleh Direksi termasuk memantau efektivitas implementasi GCG beserta praktek-prakteknya. Sejak tanggal 18 Juli 2005 PT Bank X Tbk menerapkan prinsip GCG tersebut dan sampai sekarang dimana PT Bank X Tbk telah menerima penghargaan dari *Asia Money* sebagai *Best Overall for Corporate Governance in Indonesia* pada tahun 2007.

4.2 Visi dan Misi PT Bank X Tbk

PT Bank X Tbk memiliki visi dan misi yang berkembang dinamis serta disesuaikan dengan kebijakan pemerintah, kondisi sosial, budaya, ekonomi secara global. Adapun visi dan misi PT Bank X Tbk sebagai berikut:

4.2.1 Visi Perusahaan

Menjadi Bank Terpercaya Pilihan Anda

4.2.2 Misi Perusahaan

- a. Berorientasi pada pemenuhan kebutuhan pasar
- b. Mengembangkan sumber daya manusia profesional
- c. Memberi keuangan yang maksimal bagi *stakeholder*
- d. Melaksanakan manajemen terbuka
- e. Peduli terhadap kepentingan masyarakat dan lingkungan

4.3 Struktur Organisasi PT Bank X Tbk Kanwil X Makassar

Secara garis besar unit kerja PT Bank X Tbk Kanwil X Makassar terbagi menjadi 3 kelompok bagian utama, yaitu:

1. *Business Unit, (BU)* yang berfungsi sebagai motor utama pengembangan bisnis bank yang terdiri dari 6 (enam) direktorat, yaitu *Corporate Banking, Commercial Banking, Customer Finance, Micro and Retail Banking, Treasury & International Banking and Special Asset Management*.
2. *Corporate Centre* yang berfungsi untuk menangani hal-hal yang bersifat lebih ke strategi korporasi serta dukungan kebijakan perseroan, terdiri dari 3 (tiga) direktorat, yaitu *Risk Management, Compliance and Human Capital, and Finance and Strategy*.
3. *Shered Service*, berupa *Support Unit* yang mendukung operasional bank secara keseluruhan yang ditangani oleh direktorat *Technology and Operation*.

Perubahan struktur organisasi dalam implementasi *Strategic Business Unit* (SBU) bertujuan untuk mendukung pencapaian aspirasi bank menjadi *Dominant Multi-Specialist Bank*.

Untuk kantor PT. Bank X, Tbk Makassar, memiliki struktur organisasi yang lebih kecil dengan tugas dan tanggung jawab dari masing-masing bagian atau jabatan, yang akan dijelaskan sebagai berikut:

Kepala Cabang Utama

Uraian tugas Kepala kantor Cabang Utama sebagai berikut:

1. Bertanggung jawab terhadap pembinaan usaha kecil dan koperasi di wilayah kerjanya.
2. Melaksanakan tugas pekerjaan lain yang dibebankan oleh Direksi.

Wakil Kepala Cabang Utama

Wakil Kepala Cabang Utama bertanggung jawab kepada Kepala Kantor Cabang Utama membawahi langsung:

1. Kepala Bidang Pelayanan
2. Kepala Bidang Personalia dan Umum
3. Kepala Bidang Keuangan
4. Fungsional

Tugas pokok:

Membantu Direksi dan Kepala Kantor Cabang Utama serta tanggung jawab atas pelaksanaan seluruh kegiatan operasional di kantor cabang.

Uraian tugas:

1. Membantu menjabarkan kebijakan perusahaan yang menyangkut kegiatan kantor cabang.
2. Memberikan pengarahan serta pembinaan kepada jajaran dibawahnya yang menjadi tanggung jawabnya.
3. Bertanggung jawab atas penilaian, pembinaan dan peningkatan mutu pegawai yang berada di unit kerjanya.
4. Bertanggung jawab terhadap pembinaan usaha kecil dan koperasi di unit kerjanya.

5. Melaksanakan tugas/pekerjaan lain yang dibebankan oleh Direksi.

Kepala Bidang Pelayanan

Bertanggung jawab kepada Kepala Kantor Cabang Utama / Wakil Kepala Kantor Cabang Utama membawahi langsung:

1. Kepala Seksi Penetapan Klim
2. Kepala Seksi Data Peserta dan Pemasaran

Tugas pokok:

Membawahi Wakil Kepala Kantor Cabang Utama / Wakil Kepala Kantor Cabang serta bertanggung jawab atas pelaksanaan seluruh kegiatan bidang pelayanan.

Uraian tugas:

1. Merencanakan dan mengorganisasikan pelaksanaan kegiatan pelayanan dan pemasaran.
2. Mengkoordinasikan kegiatan pengumpulan, pengolahan, dan penyajian data nasabah.
3. Menyetujui keabsahan dan pembayaran manfaat Klim yang diajukan.
4. Bertanggung jawab atas terselenggaranya kegiatan bidang pelayanan.
5. Bertanggung jawab atas terlaksananya pembinaan dan peningkatan mutu pegawai pada unit kerja di lingkungannya.

Kepala Seksi Penetapan Klim

Tugas pokok:

Membantu Kepala Bidang Pelayanan serta bertanggung jawab atas terlaksananya seluruh kegiatan seksi penetapan Klim.

Uraian tugas:

1. Bertanggung jawab atas terselenggaranya kegiatan seksi penetapan Klim.
2. Bertanggung jawab atas pelaksanaan pembinaan dan peningkatan mutu pegawai pada unit kerja di lingkungannya.

Kepala Seksi Data Peserta dan Pemasaran

Tugas pokok:

Membantu Kepala Bidang Pelayanan serta bertanggung jawab atas pelaksanaan seluruh kegiatan seksi data dan pemasaran.

Uraian tugas:

1. Melaksanakan komunikasi data.
2. Bertanggung jawab atas terselenggaranya kegiatan seksi administrasi peserta dan pemasaran.
3. Bertanggung jawab atas pelaksanaan pembinaan dan peningkatan mutu pegawai pada unit di lingkungannya.

Kepala Bidang Keuangan

Bertanggung jawab kepada Kepala Kantor Cabang Utama / Wakil Kepala Kantor Cabang Utama yang membawahi langsung:

1. Kepala Seksi Keuangan
2. Kepala Seksi Administrasi Keuangan

Tugas pokok:

Membantu Wakil Kepala Kantor Cabang Utama / Kepala Kantor Cabang Utama serta bertanggung jawab atas terlaksananya seluruh kegiatan bidang keuangan.

Uraian tugas:

1. Merencanakan dan mengkoordinasikan penyelenggaraan fungsi-fungsi keuangan kantor cabang.
2. Merencanakan dan mengendalikan anggaran kantor cabang.
3. Menyelenggarakan kegiatan perbendaharaan kantor cabang.
4. Menyelenggarakan kegiatan akuntansi dan penyusunan laporan keuangan kantor cabang.

Kepala Seksi Keuangan

Bertanggung jawab kepada Kepala Bidang Keuangan.

Tugas pokok:

Membantu Kepala Keuangan serta bertanggung jawab atas pelaksanaan seluruh kegiatan seksi keuangan.

Uraian tugas:

1. Menyiapkan dan mengendalikan penerimaan dan pengeluaran (*cash flow*) kantor cabang.
2. Menerima dan melakukan pembayaran atas perintah Wakil atau Kepala Kantor Cabang.

3. Melakukan tugas verifikasi sebagai langkah preaudit transaksi keuangan di kantor cabang.
4. Menyimpan uang dan surat-surat berharga lainnya.
5. Melakukan penagihan premi kantor cabang.

Kepala Seksi Administrasi Keuangan

Tugas pokok:

1. Melaksanakan dan mengendalikan anggaran kantor cabang.
2. Menyiapkan laporan manajemen keuangan kantor cabang.
3. Menyelenggarakan administrasi aktiva tetap kantor cabang.
4. Melakukan rekonsiliasi bank dan pengecekan terhadap catatan pembukuan nasabah.
5. Bertanggung jawab atas terselenggaranya seksi administrasi keuangan.

Kepala Bidang Personalia dan Umum

Bertanggung jawab kepada Kepala Kantor / Wakil Kepala Kantor Cabang Utama yang membawahi langsung Kepala Seksi Personalia.

Tugas pokok:

Membantu Wakil Kepala Kantor Cabang Utama / Kepala Kantor Cabang Umum atas pelaksanaan seluruh kegiatan bidang personalia dan umum.

Uraian tugas:

1. Mengkoordinasikan kegiatan bidang personalia dan umum.

2. Merencanakan dan menkoordinasikan kegiatan pengadaan barang dan jasa serta pendistribusiannya ke unit-unit kerja di lingkungan kantor cabang yang sesuai kebutuhan.
3. Mengkoordinasikan kegiatan kesekretariatan, humas dan keamanan, kearsipan, pendidikan dan latihan serta non keadilan lainnya.
4. Menyetujui daftar gaji, kompensasi lainnya serta penyelesaian kewajiban pajak sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
5. Melaksanakan kegiatan pembinaan dan administratif atas usaha kecil dan koperasi di wilayahnya.
6. Bertanggung jawab atas terselenggaranya kegiatan bidang personalia dan umum.
7. Bertanggung jawab atas pelaksanaan pembinaan dan peningkatan mutu pegawai pada unit kerja di lingkungannya.

Kepala Seksi Personalia

Tugas pokok:

Membantu kepala bidang personalia dan umum serta bertanggung jawab atas pelaksanaan seluruh kegiatan seksi personalia.

Uraian tugas:

1. Menyiapkan data untuk menyelenggarakan administrasi personalia serta menetapkan pemberian fasilitas bagi karyawan dan keluarganya.
2. Menyimpan, memelihara keakuratan serta keberhasilan data karyawan.

3. Menyelenggarakan pendidikan dan pelatihan, pembinaan mental karyawan, olahraga dan kegiatan non kedinasan lainnya.
4. Menyusun daftar gaji dan kompensasi lainnya serta pajak penghasilan.
5. Bertanggung jawab atas pelaksanaan pembinaan mutu pegawai pada unit kerja di lingkungannya.

Kepal Seksi Umum

Tugas pokok:

Membantu kepala bidang personalia dan umum serta bertanggung jawab atas pelaksanaan seluruh kegiatan seksi umum.

Uraian tugas:

1. Menyelenggarakan kegiatan kesekretariatan, humas, dan kearsipan.
2. Mengkoordinir pemeliharaan, perawatan, dan perbaikan atas aset perusahaan termasuk pengamanan atas semua dokumen milik perusahaan di kantor cabang.
3. Bertanggung jawab atas pelaksanaan pembinaan dan peningkatan mutu pegawai pada unit kerja di lingkungannya.
4. Mengendalikan pengadaan, penyimpanan, inventarisasi, distribusi peralatan kantor dan komputer di kantor cabang.

Fungsional Sistem Informasi Kantor Cabang Utama dan Kantor Cabang

Bertanggung jawab kepada kepala kantor cabang utama / wakil kepala kantor cabang utama dan membawahi langsung staf pelaksanaan komputer.

Tugas pokok:

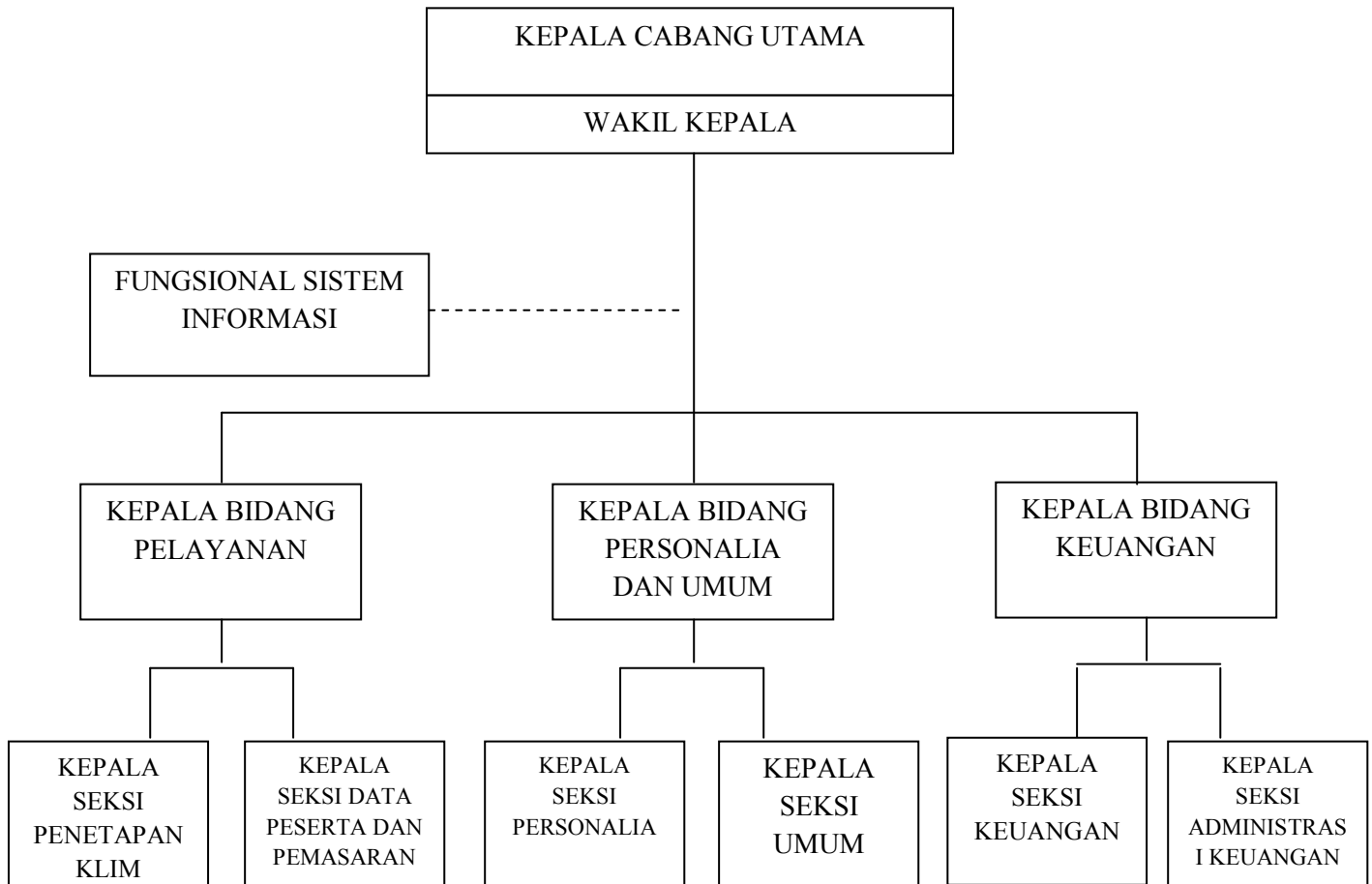
Membantu kepala kantor cabang serta bertanggung jawab atas pelaksanaan seluruh kegiatan sistem informasi.

Uraian tugas:

1. Bertanggung jawab atas pengoperasian sistem dan teknik informasi yang telah dikembangkan oleh kantor pusat serta mengevaluasi dan mengajukan usul/saran penyempurnaan.
2. Mengatur penggunaan dan pengoperasian komputer dan kelengkapan yang ada di kantor cabang seoptimal mungkin.
3. Melakukan koordinasi dan pelaksanaan sehubungan dengan pemeliharaan komputer dan kelengkapannya, meliputi sistem *software* dan *hardware*.
4. Bertanggung jawab atas pelaksanaan pembinaan dan peningkatan mutu pegawai pada unit kerja di lingkungannya.

Untuk lebih jelasnya mengenai struktur organisasi PT. Bank x, Tbk dapat dilihat pada skema berikut ini:

Gambar 4.1
STRUKTUR ORGANISASI KANTOR CABANG UTAMA
PT. BANK X, TBK
TAHUN 2011



Sumber : PT Bank X Tbk Kanwil X 2011

BAB V

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

5.1 Hasil Penelitian

Untuk melakukan penelitian atas peran komite *Good Corporate Governance* pada PT Bank X Tbk Kanwil X, maka penulis mencari data tertulis dengan cara melakukan pengamatan sekilas, wawancara dengan kepala dan staf komite *Good Corporate Governance* dan menyebarkan kuesioner kepada kepala dan staf komite *Good Corporate Governance*, kepala dan staf divisi keuangan, serta kepala dan staf divisi *Human Resource*, mengenai *Good Corporate Governance* sebagai alat pertanggungjawaban pada PT Bank X Tbk Kanwil X. Ketiga cara tersebut dianggap cukup praktis bagi penulis dalam melakukan penelitian. Dan berdasarkan penelitian yang dilakukan penulis tentang “Penerapan *Good Corporate Governance* sebagai Alat Pertanggungjawaban Pada PT Bank X Tbk Kanwil X”, maka diperoleh informasi dari hasil kuesioner sebagai berikut:

5.1.1 Analisis Data

5.1.1.1 Penilaian yang Berkaitan dengan Perwujudan *Good Corporate Governance* (GCG)

5.1.1.1.1 Transparansi (*Transparancy*)

Tabel 5.1
Perhitungan persentase terhadap transparansi
berdasarkan hasil jawaban kuesioner

Pertanyaan	Jawaban YA	Jawaban Ragu-ragu	Jawaban Tidak	Total
1	26	6	-	32
2	17	13	2	32
3	23	9	-	32
4	28	4	-	32
Jumlah	94	32	2	128

$$\% \text{ Transparansi} = \frac{94}{128} \times 100 = 73,4\%$$

Berdasarkan perhitungan di atas diperoleh persentase secara keseluruhan sama dengan 73,4%, sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa prinsip transparansi pada PT Bank X Tbk kanwil X cukup terwujud.

Wujud nyata prinsip transparansi yang dilakukan oleh PT Bank X Tb Kanwil X adalah PT Bank X Tbk Kanwil X telah bersikap terbuka dan bertanggungjawab terhadap masyarakat sekitar. Hal ini dilakukan memerlukan langkah-langkah yang tegas dalam mengurangi peraturan dan prosedur yang menghambat kreativitas masyarakat, memberi kesempatan kepada masyarakat untuk dapat berperan serta dalam proses penyusunan peraturan kebijakan, pelaksanaan, pengawasan pembangunan, serta dilakukan secara riil dan adil sesuai aspirasi dan kepentingan masyarakat. Prinsip transparansi ini tidak hanya berhubungan dengan hal-hal yang menyangkut keuangan, adapun wujud nyata transparansi lainnya adalah:

1. Keterbukaan dalam hal rapat-rapat.
2. Keterbukaan Informasi.

3. Keterbukaan prosedur.
4. Keterbukaan register.
5. Keterbukaan menerima peran serta masyarakat.

5.1.1.1.2 Akuntabilitas (*Accountability*)

Tabel 5.2
Perhitungan persentase terhadap akuntabilitas
berdasarkan hasil jawaban kuesioner

Pertanyaan	Jawaban YA	Jawaban Ragu-ragu	Jawaban Tidak	Total
1	22	10	-	32
2	24	3	5	32
3	25	7	-	32
4	22	8	2	32
Jumlah	93	28	7	128

$$\% \text{ Akuntabilitas} = \frac{93}{128} \times 100 = 72,6\%$$

Berdasarkan perhitungan di atas diperoleh persentase secara keseluruhan sama dengan 72,6%, sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa prinsip akuntabilitas pada PT Bank X Tbk Kanwil X cukup terwujud.

Pada PT Bank X Tbk Kanwil X, prinsip akuntabilitas ini memuat kewenangan-kewenangan yang harus dimiliki oleh dewan komisaris dan direksi beserta kewajiban-kewajibannya kepada pemegang saham dan stakeholders lainnya. Dewan direksi bertanggung jawab atas keberhasilan pengelolaan perusahaan dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan oleh pemegang saham. Komisaris bertanggung jawab atas keberhasilan pengawasan dan wajib memberikan nasehat kepada direksi atas pengelolaan perusahaan sehingga tujuan

perusahaan dapat tercapai. Pemegang saham bertanggung jawab atas keberhasilan pembinaan dalam rangka pengelolaan perusahaan.

5.1.1.1.3 Tanggung Jawab (*Responsibility*)

Tabel 5.3
Perhitungan persentase terhadap pertanggungjawaban
berdasarkan hasil jawaban kuesioner

Pertanyaan	Jawaban YA	Jawaban Ragu-ragu	Jawaban Tidak	Total
1	25	7	-	32
2	24	6	2	32
3	27	3	2	32
Jumlah	76	16	4	96

$$\% \text{ Pertanggungjawaban} = \frac{76}{96} \times 100 = 79,1\%$$

Berdasarkan perhitungan di atas diperoleh persentase secara keseluruhan sama dengan 79,1%, sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa prinsip pertanggungjawaban pada PT Bank X Tbk Kanwil X sangat terwujud.

Pada PT Bank X Tbk Kanwil X, prinsip pertanggungjawaban ini menuntut perusahaan maupun pimpinan dan manajer perusahaan melakukan kegiatannya secara bertanggung jawab. Sebagai pengelola perusahaan hendaknya dihindari segala biaya transaksi yang berpotensi merugikan pihak ketiga maupun pihak lain di luar ketentuan yang telah disepakati, seperti tersirat pada undang-undang, regulasi, kontrak maupun pedoman operasional bisnis perusahaan.

5.1.1.1.4 Kemandirian (*Independency*)

Tabel 5.4
Perhitungan persentase terhadap kemandirian
berdasarkan hasil jawaban kuesioner

Pertanyaan	Jawaban YA	Jawaban Ragu-ragu	Jawaban Tidak	Total
1	25	2	5	32
2	29	3	-	32
Jumlah	54	5	5	64

$$\% \text{ Kemandirian} = \frac{54}{64} \times 100 = 84,3\%$$

Berdasarkan perhitungan di atas diperoleh persentase secara keseluruhan sama dengan 84,3%, sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa prinsip kemandirian pada PT Bank X Tbk Kanwil X sangat terwujud.

Pada PT Bank X Tbk Kanwil X, prinsip kemandirian ini menuntut para pengelola perusahaan agar dapat bertindak secara mandiri sesuai peran dan fungsi yang dimilikinya tanpa ada tekanan-tekanan dari pihak manapun yang tidak sesuai dengan sistem operasional perusahaan yang berlaku. Tersirat dengan prinsip ini bahwa pengelola perusahaan harus tetap memberikan pengakuan terhadap hak-hak *stakeholders* yang ditentukan dalam undang-undang maupun peraturan perusahaan.

5.1.1.1.5 Kewajaran (*Fairness*)

Tabel 5.5
Perhitungan persentase terhadap kewajaran
berdasarkan hasil jawaban kuesioner

Pertanyaan	Jawaban YA	Jawaban Ragu-ragu	Jawaban Tidak	Total
1	23	9	-	32
2	25	4	3	32
3	22	10	-	32
4	20	10	2	32
Jumlah	90	33	5	128

$$\% \text{ Kewajaran} = \frac{90}{128} \times 100 = 70,3\%$$

Berdasarkan perhitungan di atas diperoleh persentase secara keseluruhan sama dengan 70,3%, sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa prinsip kewajaran pada PT Bank X Tbk Kanwil X cukup terwujud.

Pada PT Bank X Tbk Kanwil X, prinsip kewajaran menuntut seluruh pemangku kepentingan harus memiliki kesempatan untuk mendapatkan perlakuan yang adil dari perusahaan. Pemberlakuan prinsip ini di perusahaan akan melarang praktik-praktik tercela yang dilakukan oleh orang dalam yang merugikan pihak lain. Setiap anggota direksi harus melakukan keterbukaan jika menemukan transaksi-transaksi yang mengandung benturan kepentingan.

5.1.1.2 Penilaian yang Berkaitan dengan Peran Komite *Good Corporate Governance* dalam Meningkatkan *Good Corporate Governance* (GCG)

5.1.1.2.1 Sebagai *Compliance Good Corporate Governance*

Tabel 5.6
Perhitungan persentase terhadap *compliance* GCG
berdasarkan hasil jawaban kuesioner

Pertanyaan	Jawaban YA	Jawaban Ragu-ragu	Jawaban Tidak	Total
1	22	6	4	32
2	25	3	4	32
3	28	4	-	32
4	30	2	-	32
Jumlah	105	15	8	128

$$\% \text{ Compliance GCG} = \frac{105}{128} \times 100 = 82\%$$

Berdasarkan perhitungan di atas diperoleh persentase secara keseluruhan sama dengan 82%, sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa komite GCG sebagai *compliance* GCG pada PT Bank X Tbk Kanwil X sangat berperan dalam meningkatkan *Good Corporate Governance*.

Pada PT Bank X Tbk Kanwil X, kepatuhan GCG dilaksanakan dengan penyampaian laporan sesuai ketentuan kepada Bank Indonesia (BI) yang meliputi Laporan Bank Umum, Laporan Berkala Bank Umum, laporan kepada Pusat Pelaporan dan Analisis Transaksi Keuangan (PPATK) yang meliputi *Cash Transaction Report* (CTR) dan *Suspicious Transaction Report* (STR), laporan kepada BAPEPAM-LK yang meliputi Laporan keuangan Triwulanan, serta publikasi Laporan Keuangan dan Laporan Tahunan yang telah diaudit oleh akuntan publik secara berkala.

5.1.1.2.2 Sebagai *Conformance Good Corporate Governance*

Tabel 5.7
Perhitungan persentase terhadap *conformance* GCG
berdasarkan hasil jawaban kuesioner

Pertanyaan	Jawaban YA	Jawaban Ragu-ragu	Jawaban Tidak	Total
1	25	3	2	32
2	27	5	-	32
3	26	4	2	32
Jumlah	78	12	4	96

$$\% \text{ *Conformance* GCG} = \frac{78}{96} \times 100 = 81,2\%$$

Berdasarkan perhitungan di atas diperoleh persentase secara keseluruhan sama dengan 81,2%, sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa komite GCG sebagai *conformance* GCG pada PT Bank X Tbk Kanwil X sangat berperan dalam meningkatkan *Good Corporate Governance*.

Pada PT Bank X Tbk Kanwil X, kesesuaian/kelengkapan yang dilaksanakan yaitu sejauh mana perusahaan telah berperilaku sesuai GCG ditinjau dari berbagai aspek yang menjadi prinsip GCG.

5.1.1.2.3 Sebagai *Performance Good Corporate Governance*

Tabel 5.8
Perhitungan persentase terhadap *performance* GCG
berdasarkan hasil jawaban kuesioner

Pertanyaan	Jawaban YA	Jawaban Ragu-ragu	Jawaban Tidak	Total
1	28	2	2	32
2	26	6	-	32
Jumlah	54	8	2	64

$$\% \text{ *Performance* GCG} = \frac{54}{64} \times 100 = 84,3\%$$

Berdasarkan perhitungan di atas diperoleh persentase keseluruhan sama dengan 84,3%, sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa komite GCG sebagai *performance* GCG pada PT Bank X Tbk Kanwil X sangat berperan dalam meningkatkan *Good Corporate Governance*.

Pada PT Bank X Tbk Kanwil X, unjuk kerja yang dilakukan adalah sejauh mana perusahaan telah menampilkan bukti yang menunjukkan bahwa perusahaan telah mendapatkan manfaat yang nyata dari telah diterapkannya prinsip GCG di dalam perusahaan.

Tabel 5.9

Rekapitulasi Hasil Perhitungan Kuesioner

No. Tabel	Nama Tabel	Persentase (%)	Kriteria
5.1	Transparansi	73,4	Cukup Terwujud
5.2	Akuntabilitas	72,6	Cukup Terwujud
5.3	Pertanggungjawaban	79,1	Sangat Terwujud
5.4	Kemandirian	84,3	Sangat Terwujud
5.5	Kewajaran	70,3	Cukup Terwujud
5.6	<i>Compliance</i> GCG	82	Komite GCG Sangat Berperan dalam Meningkatkan <i>Good Corporate Governance</i>
5.7	<i>Conformance</i> GCG	81,2	Komite GCG Sangat Berperan dalam Meningkatkan <i>Good Corporate Governance</i>
5.8	<i>Performance</i> GCG	84,3	Komite GCG Sangat Berperan dalam Meningkatkan <i>Good Corporate Governance</i>

Sumber: hasil perhitungan kuesioner

Berdasarkan hasil analisis data kuesioner mengenai penilaian yang berkaitan dengan penerapan *Good Corporate Governance* sebagai alat pertanggungjawaban pada PT Bank X Kanwil X, maka ditarik kesimpulan sebagai berikut:

A. Penilaian yang berkaitan dengan perwujudan *Good Corporate Governance*.

1. Penerapan prinsip transparansi pada PT Bank X Tbk Kanwil X cukup terwujud dengan tingkat persentase 73,4%. Laporan keuangan yang disampaikan kepada para pemegang saham menggambarkan tujuan perusahaan, kepemilikan saham, serta nama-nama direksi.
2. Penerapan prinsip akuntabilitas pada PT Bank X Tbk Kanwil X cukup terwujud dengan tingkat persentase 72,6% karena laporan yang disampaikan memiliki kejelasan fungsi dalam pelaksanaannya sehingga dapat dipertanggungjawabkan agar pengelolaan perusahaan terlaksana secara efektif.
3. Penerapan prinsip pertanggungjawaban pada PT Bank X Tbk Kanwil X sangat terwujud dengan tingkat persentase 79,1%. Para karyawan PT Bank X Tbk Kanwil X sadar bahwa pertanggungjawaban lahir karena adanya wewenang, sehingga mereka sangat bertanggung jawab atas apa yang mereka kerjakan.
4. Penerapan prinsip kemandirian pada PT Bank X Tbk Kanwil X sangat terwujud dengan tingkat persentase 84,3%. PT Bank X Tbk Kanwil X dikelola bebas dari pengaruh pihak lain dan juga berdasarkan perundang-undangan yang berlaku.

5. Penerapan prinsip kewajaran pada PT Bank X Tbk Kanwil X cukup terwujud dengan tingkat persentase 70,3%. PT Bank x Tbk Kanwil X memperlakukan para pemegang saham setara dan adil tanpa memandang porsi kepemilikan saham mereka serta hak-hak para pemegang saham terpenuhi.

B. Penilaian yang berkaitan dengan peran komite GCG dalam meningkatkan *Good Corporate Governance*.

1. Peran komite GCG sebagai *compliance* GCG pada PT Bank X Tbk Kanwil X sangat berperan dalam meningkatkan *Good Corporate Governance* dengan tingkat persentase 82%. Komite GCG pada PT Bank X Tbk Kanwil X memiliki tanggung jawab untuk memantau pelaksanaan dan mengevaluasi hasil *assessment* berkala tentang penerapan GCG untuk memastikan efektifitas peranan organ-organ RUPS, Komisaris dan Direksi, dan organ pendukung dalam penegakan GCG yakni Sekretaris Perseroan, Sekretaris Komisaris, Satuan Pengawas Intern, Komite Audit dan Komite Komisaris lainnya.
2. Peran komite GCG sebagai *conformance* GCG pada PT Bank X Tbk Kanwil X sangat berperan dalam meningkatkan *Good Corporate Governance* dengan tingkat persentase 81,2%. PT Bank X Tbk Kanwil X telah berperilaku sesuai dengan *Good Corporate Governance* yang dapat ditinjau dari berbagai aspek yang menjadi prinsip dari *Good Corporate Governance* yang diterapkan pada PT Bank X Tbk Kanwil X.

3. Peran komite GCG sebagai *performance* GCG pada PT Bank X Tbk kanwil X sangat berperan dalam meningkatkan *Good Corporate Governance* dengan tingkat persentase 84,3%. Komite GCG pada PT Bank X Tbk Kanwil X telah menampilkan bukti (eviden) yang menunjukkan bahwa perusahaan telah mendapatkan manfaat yang nyata dari telah diterapkannya prinsip GCG di dalam perusahaan yang dapat dilihat dalam laporan tahunan PT Bank X Tbk Kanwil X.

Berdasarkan hasil analisis data dari kuesioner dapat terlihat bahwa *Good Corporate Governance* yang telah dilaksanakan pada PT Bank X Tbk Kanwil X telah terwujud dengan sangat baik. Dengan kata lain bahwa keberhasilan pelaksanaan *Good Corporate Governance* sangat berpengaruh terhadap pelaksanaan dari komite *Good Corporate Governance* yang bertugas untuk meningkatkan *Good Corporate Governance* perusahaan. Jika pelaksanaan *Good Corporate Governance* ditingkatkan, maka secara otomatis citra perusahaan juga semakin baik sesuai dengan prosedur yang ditetapkan. Jadi, penerapan *Good Corporate Governance* sebagai alat pertanggungjawaban pada PT Bank X Tbk Kanwil X dapat terwujud dengan baik berdasarkan hasil analisa melalui kuesioner pada PT Bank X Tbk Kanwil X.

BAB VI

PENUTUP

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang didukung data dan informasi yang telah dikemukakan sebelumnya, penulis menarik kesimpulan bahwa:

1. *Good Corporate Governance* pada PT Bank X Tbk Kanwil X, sudah sangat terwujud, kesimpulan ini diambil berdasarkan hal-hal berikut:
 - a. PT. Bank X Tbk Kanwil X telah memperlakukan para pemegang saham secara layak tanpa membedakan proporsi jumlah saham mereka dan hak-hak para pemegang saham telah terpenuhi.
 - b. Laporan keuangan yang disampaikan kepada para pemegang saham disajikan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum.
 - c. Laporan keuangan diaudit oleh auditor yang independen.
 - d. PT Bank X Tbk Kanwil X dapat bertahan dalam kegiatan bisnisnya dan juga membayar pajak tepat waktu.
2. Komite GCG pada PT Bank X Tbk Kanwil X sangat berperan dalam meningkatkan *Good Corporate Governance*, hal ini disimpulkan berdasarkan:
 - a. Adanya kepatuhan (*compliance*) terhadap kebijakan-kebijakan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
 - b. Adanya kesesuaian (*conformance*) pada PT Bank X Tbk Kanwil X karena telah berperilaku sesuai dengan *Good Corporate Governance* yang dapat

ditinjau dari berbagai aspek yang menjadi prinsip dari *Good Corporate Governance* yang diterapkan pada PT Bank X Tbk Kanwil X.

- c. Adanya unjuk kerja (*performance*). Komite GCG telah menampilkan bukti yang menunjukkan bahwa perusahaan telah mendapatkan manfaat yang nyata dari telah diterapkannya prinsip GCG di dalam perusahaan yang dapat dilihat dalam laporan tahunan.

6.2 Saran

Berdasarkan penelitian atas peranan *Good Corporate Governance* sebagai alat pertanggungjawaban pada PT Bank X Tbk Kanwil X, maka penulis mengajukan beberapa saran yang diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan oleh perusahaan:

1. Sosialisasi aktif oleh komite GCG tentang penyelenggaraan GCG yang merupakan kegiatan wajib yang dilakukan oleh PT Bank X Tbk Kanwil X kepada masyarakat sekitar yang belum mengetahui secara detail tentang program yang dilaksanakan tersebut.
2. Tetap menerapkan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* dalam pengelolaan perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

Champion, Dean J. 1990. *Basic Statistics for Social research*, 2nd edition, New York: Mac Milan Publishing Co. www.googlebooks.com. Diakses tanggal 19 Oktober 2011.

Effendi, Muh. Arief. 2009. *The Power of Good Corporate Governance Teori dan Implementasi*. Jakarta : Salemba Empat.

Gumilang, 2009. *Penerapan Good Corporate Governance. Skripsi*. Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Sumatra Utara.

Hery. 2010. *Potret Profesi Audit Internal*. Bandung :Alfabeta.

Pemerintah Indonesia, 2007. UU Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas.

Perhumas, 2004. CSR dan Citra Korporat. Diakses 12 Agustus 2011.

Sutedi, Adrian. 2011. *Good Corporate Governance*. Jakarta : Sinar Grafika.

Warta. 2004. Hubungan Karakteristik *Corporate Social Responsibility* dengan *Corporate Governance*. *Skripsi*. Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Sumatra Utara.

www.bankx.co.id. *Struktur bank X*. Diakses Tanggal 12 Juni 2011

Yin, R. K, 1996. *Case Study Research Design and Methods 2nd Edition*. Sage Publication, California

LAMPIRAN

LAMPIRAN 1

Kepada Yth,

Bapak/Ibu

Di Tempat

Dengan hormat,

Sehubungan dengan penyelesaian tugas akhir Program Strata Satu (S1) fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi pada Universitas Hasanuddin, saya bermaksud untuk melakukan penelitian tentang “*Good Corporate Governance* sebagai Pilar Implementasi *Corporate Social Responsibility*” (studi kasus pada PT Bank X Tbk Kanwil X). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah penerapan *Good Corporate Governance* merupakan alat pertanggungjawaban perusahaan, saya sangat mengharapkan bantuan dari Bapak/Ibu untuk berpartisipasi dalam penelitian saya ini.

Saya berterima kasih atas kesediaan Bapak/Ibu untuk meluangkan waktu dalam mengisi kuesioner ini. Adapun kuesioner digunakan untuk kepentingan akademis serta akan di jaga kerahasiaannya.

Atas bantuan Bapak/Ibu saya ucapkan terima kasih.

Hormat saya,

Violetta Jingga T.

(Peneliti)

DAFTAR PERTANYAAN

A. Pertanyaan Umum

Isilah pada tempat yang telah disediakan dengan singkat dan jelas, jika Bapak/Ibu keberatan untuk mencantumkan nama, pertanyaan nomor 1 (satu) boleh dikosongkan. Untuk pertanyaan nomor 2 (dua) dan 4 (empat) berilah tanda checklist (✓) pada kotak yang Bapak/Ibu anggap benar.

1. Nama :
2. Jenis Kelamin ☐ Laki-laki
☐ Perempuan
3. Usia :
4. Pendidikan ☐ SMU
☐ Sarjana / S1
☐ Master / S2
☐ Doktor / S3
5. Jabatan :
6. Lama Bekerja :

B. Pertanyaan Khusus

Bentuk ini adalah pertanyaan mengenai *Good Corporate Governance* sebagai Pilar Implementasi *Corporate Social Responsibility* pada perusahaan Bapak/Ibu bekerja.

I. Daftar Kuesioner

Perwujudan *Good Corporate Governance*

1.1 Akuntabilitas

PERTANYAAN	YA	RAGU-RAGU	TIDAK
1.1.1 Apakah anggota dewan (Komisaris dan Direksi) bertindak dengan dasar informasi yang lengkap, itikad baik, dan kepentingan yang paling baik bagi perusahaan dan pemegang saham?			
1.1.2 Apakah keputusan dewan akan mempengaruhi pemegang saham?			
1.1.3 Apakah dewan memperlakukan semua pemegang saham secara layak?			
1.1.4 Apakah dewan memastikan ketaatan terhadap hukum dan perundang-undangan yang berlaku dan mempertimbangkan kepentingan <i>stakeholder</i> ?			

1.2 Kewajaran

PERTANYAAN	YA	RAGU-RAGU	TIDAK
1.2.1 Apakah hak-hak pemegang saham telah terpenuhi?			
1.2.2 Apakah pemegang saham diberi kesempatan untuk memberikan suaranya dalam RUPS sesuai dengan saham yang dimilikinya?			
1.2.3 Apakah pemegang saham mendapatkan pembagian laba perusahaan berupa dividen sesuai dengan saham yang dimilikinya?			
1.2.4 Apakah <i>stakeholders</i> memperoleh informasi yang akurat dan seimbang?			

1.3 Transparansi

PERTANYAAN	YA	RAGU-RAGU	TIDAK
1.3.1 Apakah pengambilan keputusan oleh manajemen dilakukan secara terbuka?			
1.3.2 Apakah tujuan perusahaan ditetapkan dengan jelas?			
1.3.3 Apakah pelaksanaan tindak lanjut berupa: a.Penyempurnaan ketatalaksanaan? b.Penyempurnaan program audit? c.Penyerahan khusus pada instansi berwenang?			
1.3.4 Apakah penyebaran informasi yang material dilakukan tepat waktu dan efisien?			

1.4 Pertanggungjawaban

PERTANYAAN	YA	RAGU-RAGU	TIDAK
1.4.1 Apakah hak <i>stakeholders</i> yang dilindungi hukum dihargai?			
1.4.2 Apakah perusahaan membayar pajak tepat waktu?			
1.4.3 Apakah lingkungan disekitar perusahaan merupakan tanggung jawab perusahaan?			

1.5 Kemandirian

PERTANYAAN	YA	RAGU-RAGU	TIDAK
1.5.1 Apakah dalam pengelolaan perusahaan bebas dari pengaruh pihak lain?			
1.5.2 Apakah kegiatan perusahaan sesuai dengan peraturan dan perundang-undangan yang berlaku?			

II. Daftar Kuesioner

Peran Komite GCG dalam Meningkatkan *Good Corporate Governance*

2.1 *Compliance* (Kepatuhan) GCG

PERTANYAAN	YA	RAGU- RAGU	TIDAK
2.1.1 Apakah dalam menjalankan tugas sebagai komite GCG melaksanakan kepatuhan (<i>compliance</i>) terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku, diantaranya: a. Undang-undang persero? b. Undang-undang mengenai kebijakan GCG? c. Undang-undang mengenai penerapan praktik GCG pada BUMN?			
2.1.2 Apakah dalam menjalankan tugasnya sebagai komite GCG melaksanakan kepatuhan (<i>compliance</i>) entitas usaha dalam menerapkan prinsip-prinsip GCG?			
2.1.3 Apakah dalam tugasnya sebagai komite GCG mereview rencana kerja dan laporan tentang pelaksanaan GCG sebagai bagian dari laporan tahunan perusahaan?			
2.1.4 Apakah dalam menjalankan tugasnya sebagai komite GCG telah mengembangkan pengetahuan dalam hal kepatuhan (<i>compliance</i>) GCG?			

2.2 Conformance (Kelengkapan/Kesesuaian) GCG

PERTANYAAN	YA	RAGU- RAGU	TIDAK
2.2.1 Apakah dalam menjalankan tugasnya sebagai komite GCG kesesuaian (<i>conformance</i>) praktek GCG di entitas usaha dengan prinsip-prinsip GCG yang benar telah terlaksana?			
2.2.2 Apakah dalam menjalankan tugasnya sebagai komite GCG telah memberikan rekomendasi tentang penyempurnaan sistem dan kelengkapan (<i>conformance</i>) GCG?			
2.2.3 Apakah dalam menjalankan tugasnya sebagai komite GCG telah melaksanakan kesesuaian (<i>conformance</i>) di dalam pengelolaan perusahaan terhadap peraturan perundang-undangan?			

2.3 Performance (Unjuk Kerja) GCG

PERTANYAAN	YA	RAGU- RAGU	TIDAK
2.3.1 Apakah dalam menjalankan tugasnya sebagai komite GCG menampilkan bukti yang menunjukkan bahwa perusahaan telah mendapatkan manfaat yang nyata dari telah diterapkannya prinsip GCG di dalam perusahaan?			
2.3.2 Apakah dalam menjalankan tugasnya sebagai komite GCG telah meningkatkan daya saing perusahaan?			